

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE TIKRAR
DI MA'HAD AL-QURAN PONDOK PESANTREN AL-CHOLIQ
KALIWATES JEMBER**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Oleh
MISBAHUL MUSLIH
NIM : 223206030055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE TIKRAR
DI MA'HAD AL-QURAN PONDOK PESANTREN AL-CHOLIQ
KALIWATES JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh
MISBAHUL MUSLIH
NIM : 223206030055

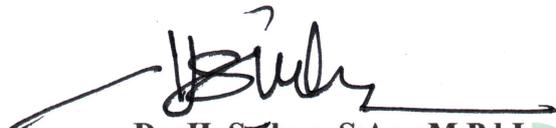
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode TIKRAR di Ma’had Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember”** yang disusun oleh Misbahul Muslih NIM : 223206030055 telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji dalam forum sidang Tesis.

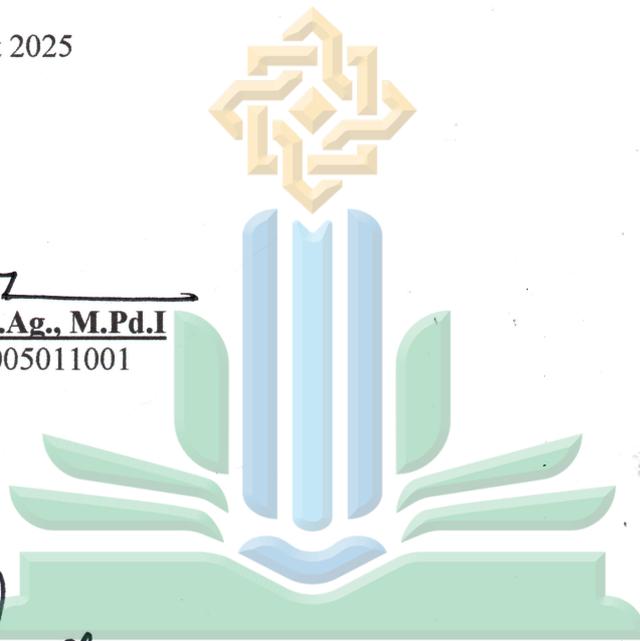
Jember, 15 Maret 2025

Pembimbing I


Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

Pembimbing II


Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197212192008011007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode TIKRAR di Ma’had Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember” yang disusun oleh Misbahul Muslih NIM : 223206030055, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Achmad Siddiq Jember pada hari Kamis, tanggal 17 April tahun 2025 dan diterima sebagai salahsatu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
198209222009012005
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
197210161998031003
 - b. Penguji I : Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I
197202172005011001
 - c. Penguji II : Dr. H. Mas’ud, S.Ag, M.Pd.I
197212192008011007

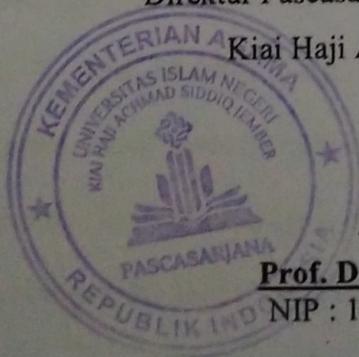
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 21 April 2025

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd

NIP : 197209182005011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanallahu Ta'ala, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk Tesis yang berjudul “ Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shallahu'alaihi wasallam, sebagai pembawa kabar gembira bagi ummat yang bertaqwa.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq, yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Jember.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq yang telah memberikan arahan dan bimbingan agar penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember sekaligus penguji utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran serta koreksi terhadap Tesis ini.

4. Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran serta koreksi terhadap Tesis ini.
5. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran serta koreksi terhadap Tesis ini.
6. KH. Abdul Wahid, Lc selaku Pimpinan dan Pengasuh Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember beserta asaatidzah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian guna tersusunnya Tesis ini.
7. KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I yang telah memberikan dukungan guna terselesainya karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan Tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan.

Jember, 17 Februari 2025

Penulis

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/012/4/2025

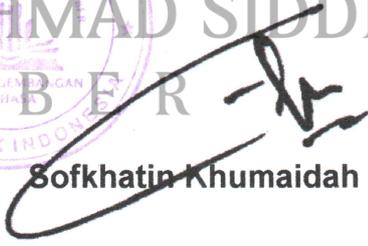
Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Misbahul Muslih**
Prodi : S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia) : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember
Judul (Bahasa arab) : *تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر*
Judul (Bahasa inggris) : **Tahfidz Al-Qur'an Learning Using the TIKRAR Method at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Kepala UPT Pengembangan Bahasa,


Sofkhatin Khumaidah

ABSTRAK

Misbahul Muslih, 2025 : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Tesis Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I. Pembimbing II : Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

Kata Kunci : Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Metode *Tikrar*

Pembelajaran tahfidzul qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember mampu mencetak santri hafal 30 juz dalam waktu 3 Tahun. Padahal pesantren ini termasuk pesantren pelajar yang para santrinya sekolah di luar pesantren dan sebagian dari mereka mengikuti program kejar paket. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti dalam rangka mencari model pesantren tahfidz yang dikelola oleh Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember di tengah maraknya pesantren tahfidz di Kabupaten Jember.

Fokus Penelitian : 1. Bagaimana Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember 2. Bagaimana Penerapan menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember 3. Bagaimana Proses Evaluasi pelaksanaan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Tujuan Penelitian ini adalah : untuk menganalisis proses pembelajaran, menganalisis penerapan menghafal dan menganalisis proses evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian sebagai berikut : 1) Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember terbukti efektif membantu santri menghafal. Metode ini meliputi perbaikan bacaan, penghataman, setoran *binnadzor*, Penghafalan melalui pengulangan, dan setoran hafalan kepada pembimbing. Perbedaannya dengan metode *tikrar* lainnya terletak pada fleksibilitas pembagian blok hafalan dan pengulangan tidak terikat pada jumlah tertentu. 2) Penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Metode ini mengedepankan pengulangan yang terstruktur dan konsisten, didukung oleh persiapan yang matang, pengawasan, dan fasilitas yang memadai. 3) Proses evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh, dengan evaluasi harian, bulanan, dan akhir semester yang berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan santri.

ABSTRACT

Misbahul Muslih, 2025 : Tahfidz Al-Qur'an Learning Using the Tikrar Method at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Thesis Islamic Education Study Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I : Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I. Advisor II : Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
Keywords: Learning, Tahfidz Al-Qur'an, Tikrar Method

The memorization of the Qur'an (tahfidzul Qur'an) using the Tikrar method at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember has proven effective in enabling students to memorize all 30 chapters (juz) within three years. This achievement is particularly noteworthy as this pesantren serves as a boarding school for students who also attend external educational institutions, with some even participating in an equivalency education program. Given the increasing number of Tahfidz Al-Qur'an pesantrens in Jember Regency, it is essential to examine the model employed by Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Research Focus: 1) What is the process of Tahfidz Al-Qur'an learning using the Tikrar method at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember? 2) How is the Tikrar method implemented in Tahfidz Al-Qur'an at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember? 3) How is the evaluation process of the Tikrar method carried out at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember?

Research Objectives: 1) This study aims to analyze the learning process, implementation, and evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an program using the Tikrar method at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

This study employs a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. Data analysis follows the stages of data condensation, data presentation, and verification. The validity of the data is ensured through triangulation.

Research Findings: 1) The process of Tahfidz Al-Qur'an using the Tikrar method at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember has been proven effective in assisting students in their memorization. The method includes recitation correction, completion (khatam), guided memorization (binnadzor), repetition-based memorization, and direct recitation to instructors. The distinct feature of this approach lies in its flexible division of memorization segments and its non-restrictive repetition structure.

The implementation of the Tikrar method in Tahfidz Al-Qur'an at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember has demonstrated effectiveness in enhancing students' memorization abilities. This method emphasizes structured and consistent repetition, supported by thorough preparation, supervision, and adequate facilities.

The evaluation process in Tahfidz Al-Qur'an learning at Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember follows a structured and comprehensive approach. It includes daily, monthly, and end-of-semester assessments to monitor students' memorization progress.

ملخص البحث

مصباح المصلح، ٢٠٢٥ : تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج سيحا الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج مسعود الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعليم، وتحفيظ القرآن، وبطريقة التكرار

إن تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر يقدر على تخريج الطلاب الحافظين للقرآن كاملاً (٣٠ جزءاً) لمدة ثلاث سنوات. رغم أن هذا المعهد من المعاهد التي يدرس فيه الطلاب في المدارس خارج المعهد، وبعضهم يشاركون في برنامج بالدراسة غير النظامية. وهذه الظاهرة يثير الاهتمام في البحث والدراسة لأجل اكتشاف الطريقة من المعاهد القرآنية التي يديرها معهد الخالق الإسلامي في ظل كثرة المعاهد المتخصصة في التحفيظ بجمبر.

محور هذا البحث هو (١) كيف عملية تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر؛ (٢) و كيف تطبيق تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر؛ (٣) و كيف عملية تقويم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر؛

يهدف هذا البحث إلى (١) تحليل العملية والتطبيق وتقييم على تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر؛

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي، وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، ودراسة الوثائق. وتحليل البيانات يعتمد على تكشف البيانات، عرض البيانات، والتحقق. صحة البيانات من خلال التثليث.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن عملية تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر يكون فعالاً لمساعدة الطلاب تحفيظ القرآن وتشمل هذه الطريقة تحسين القراءة، الحفظ، الإيداع بالنظر، الحفظ من خلال التكرار، وإيداع الحفظ لدى المرئي. وتكمن الاختلافات بينها وبين طرق التكرار الأخرى في مرونة تقسيم كتل الحفظ وعدم ارتباط التكرار بعدد معين. (٢) و أن تطبيق تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر يكون فعالاً في تحسين قدرة الطلاب على الحفظ. وتركز هذه الطريقة على التكرار المنظم والمتسق، مدعومة بالتحضير الجيد، والإشراف، والتسهيلات المناسبة. (٢) و أن عملية تقويم تحفيظ القرآن بطريقة التكرار في معهد القرآن بمعهد الخالق الإسلامي كاليواتيس جمبر يدل على نهج منظم وشامل، مع التقييم اليومي والشهري ونهاية الفصل الدراسي ويهدف إلى مراقبة تطور حفظ الطلاب.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	18
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Penelitian Terdahulu	24
B. Kajian Teori	34
C. Kerangka Konseptual.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Peneliti	62
C. Kehadiran Peneliti.....	63
D. Subjek Penelitian	64
E. Sumber Data.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Analisa Data	71
H. Keabsahab Data	77

I. Tahapan-tahapan Penelitian	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	82
A. Paparan Data.....	82
1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	82
2. Penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	87
3. Proses evaluasi pelaksanaan metode tiktar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.....	94
B. Temuan Penelitian	98
1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	98
2. Penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	99
3. Proses evaluasi pelaksanaan metode tiktar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	101
BAB V PEMBAHASAN	103
A. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	103
B. Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	113
C. Proses Evaluasi Pelaksanaan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember	120

BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130

LAMPIRAN I

- 1. Pernyataan Keaslian**
- 2. Surat Keterangan Bebas Plagiasi**
- 3. Pedoman Pengumpulan Data**
- 4. Kartu Konsultasi Tesis**
- 5. Jurnal Kegiatan Penelitian**

LAMPIRAN II

- 1. Data Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq**
- 2. Surat Izin Penelitian**
- 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian**

LAMPIRAN III

- 1. Dokumentasi**
- 2. Riwayat Hidup**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	30
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq Kaliwates Jember.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pungulangan Metode Tikrar	57
Gambar 4.1 Kegiatan Hafalan Al-Qur'an	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

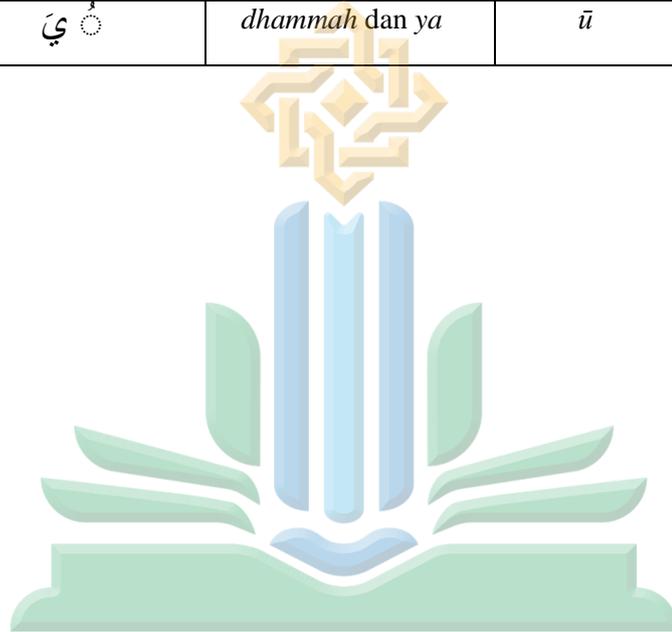
ع	'Ai n	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa f	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	La m	L	El
م	Mi m	M	Em
ن	Nu n	N	En
و	Wa w	W	We
ه	Ha m	H	Ha
ء	Ha mz	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dhammah</i>	U	u
ي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
و	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu tujuan pembelajaran ranah kognitif, tujuan pembelajaran ranah Afektif dan tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.¹

Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan manusia yang sudah dilakukan selama berabad-abad silam. Cara ini digunakan dalam rangka proses pendewasaan, mencerdaskan, serta proses melatih kemandirian manusia. Kegiatan pembelajaran dilakukan baik oleh lembaga, kelompok, maupun perorangan. Sebelum membahas pembelajaran lebih jauh, perlu kiranya dimulai dari memahami makna dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perlu kiranya merujuk pada pengertian pembelajaran dari berbagai ahli sebagaimana berikut :

Menurut Yusuf Hadi Miarso, pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali supaya orang lain dapat belajar atau terjadi

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).14.

perubahan yang relatif menetap pada diri seseorang. Usaha tersebut dapat dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kemampuan dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.²

Adapun pembelajaran jika merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Th. 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi guru, siswa, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.³

*Theory Gagne : the theory outlines nine instructional events and corresponding cognitive processes : 1) gaining attention, 2) informing learners of the objective, 3) stimulating recall of prior leaning, 4) presenting the stimulus, 5) providing learning guidance, 6) eliciting performance, 7) providing feedback, 8) assessing performance, 9) enhamcing retention and transfer.*⁴

Sembilan langkah pengajaran Gagne diatas didasarkan pada penelitiannya mengenai ilmu pembelajaran dan bagaimana pemerosesan informasi bekerja di dalam kelas. Kerangka kerjanya sangat populer di kalangan pendidik, spesialis pelatihan, dan perancang instruksional karena membantu menciptakan pelajaran yang menarik. Namun tingkat tertinggi dari proses kognitif menurut Gagne. Proses ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk menciptakan aturan, algoritme, atau prosedur yang rumit untuk tujuan memecahkan satu masalah tertentu, dan kemudian menggunakan metode tersebut untuk memecahkan masalah lain yang serupa.

² Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012), 66

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam*, 3 (2017), 337

⁴ Robert M Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977),102-105

Proses pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga tercipta yang namanya peristiwa belajar.⁵ Sedangkan pembelajaran menurut Chauhan, merupakan upaya pemberian stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran.⁶ Mengajar merupakan aktivitas seorang guru sedangkan peserta didik ialah belajar. Selanjutnya, keduanya berinteraksi dalam wadah pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat upaya-upaya untuk menciptakan situasi belajar.

Adapun macam-macam pembelajaran adalah : 1) Pembelajaran perspektif behavioristik, 2) Pembelajaran perspektif kognitif, 3) Pembelajaran perspektif social, 4) Pembelajaran perspektif humanistik, 5) Pembelajaran perspektif konstruktivisme.

Teori pembelajaran diatas, peneliti dalam hal ini lebih fokus dalam pembelajaran konstruktivisme, yaitu sebagai salah satu aliran pendidikan, konstruktivisme menurut Brown mempunyai dua bidang kajian. Kedua kajian tersebut yaitu konstruktivisme kognitif yang berdasarkan pandangan Piaget dan konstruktivisme sosial yang berdasarkan pandangan Vygotsk.⁷ Konstruktivisme

⁵ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, 2, (2014), 32

⁶ Sunhaji. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", 33

⁷ Wardoyo dan Sigit Mangun, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2015), 29

kognitif berasumsi bahwa pentingnya siswa membangun representasi mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang masuk dengan skema yang ada. Hal itu berimplikasi bahwa dalam pembelajaran siswa harus berkontribusi aktif menemukan dan membangun pengetahuan agar siswa menerimanya sebagai pengetahuan baru. Sedangkan konstruktivisme sosial menekankan interaksi sosial serta *cooperative learning* dalam membangun pengetahuan.

Pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu konsep pembelajaran yang didasarkan pada filosofis bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa diperoleh melalui konstruksi pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi yang dibangun oleh siswa yang didasari oleh pengetahuan awal dan dipadukan dengan pengetahuan baru yang ia miliki. Belajar merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan melalui asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.⁸

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang didesain, dimana dalam proses pembelajarannya siswa diarahkan untuk belajar secara aktif membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

*Theory: Piaget's theory of cognitive development is based on the idea that children progress through stages of development through maturation, discovery, and assimilation and accommodation. He believed that children develop ideas independently and that cognitive development occurs in four distinct stages. Focus: Piaget's theory focuses on the importance of schemas, which are mental frameworks that guide children's behavior and expectations.*⁹

⁸ Wardoyo dan Sigit Mangun, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2015), 31

⁹ Jean Piaget, *Piaget Theory of Cognitive Development*. In P. Mussen (Ed). *Handbook of Child Psychology*, 4th edn (New York: Wiley, 1983),703.

Menurut Astuti, pembelajaran konstruktivisme mampu memberikan keluasan siswa agar mereka mengkonstruksi atau menyusun pengetahuan mereka secara mandiri. Selain itu, pembelajaran konstruktivis lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹⁰

Dalam proses konstruksi yang terjadi dalam pemikiran peserta didik, maka diperlukan beberapa kemampuan yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Menurut Van Glaserfeld ada tiga kemampuan yang dibutuhkan yaitu :

1. Kemampuan mengingat dan mampu mengungkapkan kembali informasi yang telah mereka dapat.
2. Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan tentang persamaan dan perbedaan.
3. Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman satu dengan pengalaman yang lainnya.¹¹

Kemampuan-kemampuan yang telah dijelaskan di atas, juga dapat dipahami sebagai salah satu indikator bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan. Seperti contoh pada poin pertama bahwa siswa mengungkapkan kembali pengetahuan mereka dengan bahasa mereka, hal itu menunjukkan bahwa ketika siswa mengungkapkan kembali menunjukkan siswa

¹⁰ Azinudin Achzab dan Cucuk Wawan Budiyo, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Teknologi Chatbot Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kompetensi Siswa SMK", *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Ke-2 Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK) FKIP-UNS*, (2017), 137

¹¹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 20

sedang menunjukkan hasil konstruksi pengetahuan mereka baik itu dari hasil asimilasi maupun akomodasi.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna." Nama ini dipilih oleh Allah dan sangat tepat, karena tidak ada bacaan lain sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah melalui perantara Malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada nabi-nabi dan rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang mungkin tidak memahami artinya atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan, Al-Qur'an dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan dibandingkan kitab-kitab terdahulu. Kitab Al-Qur'an merupakan kitab yang kekal dan merupakan mukjizat yang diturunkan kepada hamba-Nya, Rasul-Nya, dan penutup para rasul, yaitu Muhammad SAW. Allah SWT akan selalu menjaganya dari perubahan, penggantian, penambahan, atau pengurangan, sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya". (QS. al-Hijr, 15:9)¹²

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 355

Ayat ini menerangkan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan jaminan atas kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Salah satu cara Allah Subhanahu wa Ta'ala menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an adalah melalui para hafidzul Qur'an atau penghafal Al-Qur'an.

Umat Islam memiliki kewajiban untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an. Dalam konteks ini, menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting sebagai upaya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Beberapa alasan yang mendasarinya adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an diajarkan, diterima dan diturunkan oleh Rasulullah secara hafalan.
2. Makna turunnya Al-Qur'an secara step by step merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya kemauan untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi umatnya.
3. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*, bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an tidak akan ada.

Kebiasaan menghafal Al-Qur'an telah dimulai sejak wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW lebih dari 14 abad lalu. Pada masa itu, para sahabat Nabi berlomba-lomba menghafal Al-Qur'an. Setiap kali ayat Al-Qur'an turun, ayat tersebut langsung dihafal dan disimpan dalam hati. Bangsa Arab pada masa itu dikenal memiliki daya hafal yang kuat, karena mereka umumnya buta

huruf dan menggunakan hafalan untuk mencatat berita, syair, dan silsilah keturunan. Beberapa huffadz terkenal dari masa Nabi termasuk Ibnu Mas'ud, Abu 'Ayyub, Abu Bakar as-Siddiq, Zaid bin Tsabit, Ibn Abbas, Abdullah bin Umar, dan sahabat-sahabat lainnya.

Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk pelestarian Sunnah Nabi dan mengikuti jejak generasi terbaik. Al-Qur'an pertama kali diturunkan dan disampaikan kepada Rasulullah SAW dengan cara diperdengarkan oleh Jibril. Rasulullah menyimakinya dengan seksama dan mengikuti bacaan tersebut dengan penuh perhatian.

Begitu mulianya para penghafal Al-Qur'an sebagaimana mulianya Al-Quran. Hati para penghafal Al-Qur'an telah menampung ayat-ayat Al-Quran, tidak ada tempat yang disinggahi Al-Qur'an kecuali akan mendapatkan cahaya, ketenangan, dan kemuliaan.¹³ Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik.¹⁴ Sebagaimana sabda *Rosulullah Shallallahu 'alaihi wasallah* :

سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمى عن عثمان بن التيمي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)¹⁵

¹³ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Sulit ?!* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015),15.

¹⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021),23.

¹⁵ Mushthafa Al Bugha dkk, *Nuzhatul Muttaqin Syarah Riyadus Solihin* (Damaskus Suriah: Dar Ibn Katheer, 2018), 6

Banyak orang yang enggan menghafal Al-Qur'an karena menganggap itu hal ini sangat sulit untuk dihafalkan sebanyak 30 juz. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif dan sederhana agar jumlah orang yang termotivasi untuk menghafalnya semakin meningkat salah satunya menggunakan metode Tikrar baik metode *tikrar* klasikal atau metode tikrar terbaru yang sudah dilengkapi dengan Al-Qur'an *Tikrar* . Padahal Allah SWT telah berjanji bahwa menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sangatlah mudah sekali sebagaimana didalam al-Quran surat Qs. Al Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?” (Qs. Al-Qomar : 17).¹⁶

Ayat ini bermakna bahwa Allah mempermudah umat manusia untuk membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an bagi mereka yang memiliki keinginan dan ketekunan. Namun, jika kita enggan atau malas untuk mempelajarinya, itu tidak akan berpengaruh pada kita. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari al-Qur'an dengan niat yang ikhlas.

Namun meskipun sudah ada jaminan dari Allah SWT bahwa mempelajari, membaca dan menghafal al-Qur'an itu mudah, namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara menghafal dan mempertahankan hafalan al-

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 769

Qur'an yang sudah dihafal. Sebagaimana sabda Rosulullah saw yang diriwayatkan oleh Ibn Umar ra :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ. متفق عليه

Artinya : “Sesungguhnya orang yang menghafalkan al-Qur'an adalah bagaikan unta yang diikat. Jika diikat, unta itu tidak akan lari. Dan apabila dibiarkan tanpa diikat, maka dia akan pergi.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁷

Hadist ini menggunakan perumpamaan unta untuk menggambarkan pentingnya konsistensi dalam menghafal al-Qur'an. Seperti unta yang diikat, seseorang yang rajin mempelajari, menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an akan tetap menguasainya. Sebaliknya, jika seseorang tidak menjaga hafalannya atau tidak rutin mempelajarinya, seperti unta yang dibiarkan tanpa ikatan, ia akan mudah lupa dan kehilangan hafalannya. Hadist ini menekankan perlunya usaha yang terus-menerus dan mengulang-ngulang dalam mempelajari, menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak hilang. Sebagaimana Imam Bukhari RA mensyarah hadist tersebut didalam kitab *Fathul Bari Bi Syarhi Imam Bukhari* :¹⁸

قوله : (انما مثال صاحب القرآن) اي مع القرآن, والمراد بالصاحب الذي ألفه قال عياض : المؤلفه المصاحبة, وهو كقوله أصحاب الجنة, وقوله ألفه اي ألف تلاوته وهو اعم من أن يؤلفها نظرا من المصحف او عن ظهر قلب, فان الذي يداوم على ذلك يذل له لسانه ويسهل عليه قراءته, فاذا هجره ثقلت عليه القراءة وشقت عليه.

Artinya : "Sesungguhnya perumpamaan orang yang memiliki al-Qur'an, maksudnya adalah bersama al-Qur'an. Yang dimaksud dengan *ash-shāhib* (pemilik atau teman) adalah orang yang telah mengulang-ngulang bacaannya (Akrab dengannya). Berkata *Qadhi 'Iyadh*: "Yang dimaksud dengan keakraban adalah mushāhabah

¹⁷ Ibnu Hajr Asyqolani, *Fathul Bari Syarah Shohih Bukhari* (Kairo: Daarul Hadist, 2004), 91

¹⁸ Ibnu Hajr Asyqolani, *Fathul Bari Syarah Shohih Bukhari*, 91

(kebersamaan secara terus-menerus), sebagaimana dalam firman Allah: *ashhābul-jannah* (penghuni surga). "Ucapan "yang telah mengakrabi (allafahu) al-Qur'an" maksudnya adalah telah membiasakan diri dengan membacanya, baik membaca dengan melihat mushaf maupun dari hafalan. Karena siapa saja yang rutin melakukannya, lidahnya akan menjadi fasih dan mudah dalam membacanya. Namun jika ia meninggalkannya, maka bacaan itu akan menjadi berat dan terasa sulit baginya.

Mengacu pada penjelasan di atas, menurut imam Bukhari ra pembelajaran menghafal al-Qur'an yang benar harus disertai dengan beberapa prinsip penting. Pertama, niat yang ikhlas, karena niat yang tulus untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT akan memudahkan proses hafalan. Kedua, konsistensi dalam mengulang hafalan setiap hari, agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Ketiga, istiqomah dalam menjalani proses hafalan tanpa putus asa atau tergoda oleh godaan lainnya. Terakhir, memperbanyak doa dan istighfar, sebagai bentuk usaha dan pengharapan agar Allah SWT memudahkan serta menjaga hafalan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih lancar dan penuh berkah.

Untuk menciptakan generasi Qur'ani, penting bagi lembaga atau pesantren untuk menerapkan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan baik. Jika metode tersebut diterapkan secara efektif, banyak generasi Qur'ani akan muncul di daerah kita. Salah satunya adalah Pondok Pesantren yang konsisten melanjutkan tradisi ulama salafussalih dengan mewajibkan murid-muridnya menghafal al-Qur'an, seperti Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq di Jl. Melati No. 01, Jember Kidul Kaliwates, Jember, Jawa Timur yang menggunakan metode *tikrar* klasikal dalam menghafal al-Qur'an bagi santri-santri.

Salah satu latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq antara lain terlihat dari visi dan misi yaitu membentuk *hafidz* al-Qur'an yang berjiwa da'i dan perekat ummat, Mensyiarkan dan menanamkan adab-adab islam dalam keseharian, Membangun jiwa leadership santri berlandaskan al-Qur'an, Membangun Jiwa *Enterpreniurship* santri berlandaskan al-Qur'an, sukses akademik maupun non akademik dan mengembangkan pusat kajian keilmuan berbasis al-Qur'an. Dalam visi tersebut jelas bahwa untuk bisa mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an perlu adanya metode pembelajaran al-Qur'an yang salah satunya dengan metode hafalan al-Qur'an. Selain dari adanya visi dan misi pondok pesantren tersebut tentang metode hafalan al-Qur'an sebagai pendidikan yang utama juga tak lepas dari motivasi pendirian Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq itu sendiri. Salah satu ciri khas Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq adalah pesantren pelajar dimana santri-santri Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq ini terdapat beberapa santri sekolah formal diluar pesantren dan terdapat pula mengikuti program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/ Kejar paket. Namun meskipun demikian santri-santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq banyak yang mampu menghafal al-Qur'an 30 juz.

Santri di Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq diwajibkan untuk memulai hafalan al-Qur'an selama berada di pesantren. Meskipun aturan ini cukup fleksibel, pesantren juga mengajarkan kitab-kitab *turost* atau kitab kuning. Dalam pembelajaran tahfidz, hubungan antara ustadz

dan santri sangat penting, dan diperlukan metode yang tepat agar tujuan belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan, sehingga santri dapat menghafal al-Qur'an dengan maksimal. Metode yang tepat adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan hafalan, terutama di Ma'had Tahfidz ini.

Metode yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq adalah metode *Tikrar* Klasikal. Metode ini terbukti efektif dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, terutama di tengah banyaknya lembaga pendidikan islam yang fokus pada tahfidz. Metode *Tikrar* adalah suatu metode menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaan atau ayat al-Qur'an sampai benar-benar melekat dan hafal.¹⁹ Metode ini sudah dilakukan oleh setiap orang yang menghafal al-Qur'an baik disadari atau tidak.

Metode *Tikrar* adalah cara menghafal al-Qur'an melalui pembacaan berulang yang mengutamakan peran aktif peserta didik. Ustadz berfungsi memberikan arahan dalam pelaksanaan metode ini dan mendengarkan hasil hafalan peserta didik, yang sering disebut sebagai setoran hafalan. Metode *Tikrar* cara yang efektif bagi siswa atau santri untuk menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah.

Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini. Ketika anak-anak diajarkan al-Qur'an sejak kecil, mereka cenderung memiliki rasa cinta yang kuat untuk menghafalnya, karena masa tersebut adalah masa

¹⁹ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023),4.

emas bagi perkembangan anak. Contoh yang baik adalah Imam Syafi'i, seorang ulama salaf yang telah menghafal al-Qur'an pada usia 9 tahun, tepatnya pada abad ke-20 M. dan juga salah satu tokoh abad 21 Tabarak Kamil El-Laboody dari mesir yang dinobatkan sebagai hafizh terkecil dengan umur 4,5 tahun di Jaddah Arab saudi pada tahun 1429 H, kemudian pada tahun 1430 H Yazid Tamamuddin el-laboody yang tidak lain adalah adik kandung Tabarak Kamil El-Laboody, yazid juga berhasil menghafal al-Quran pada usia 4,5 tahun di Jaddah Arab Saudi. Kakak beradik yang sama-sama berhasil menghafal al-Qur'an pada usia 4,5 tahun dan keduanya dinobatkan sebagai hafidz termuda sedunia adalah sebuah fenomena yang sangat menarik.²⁰

Usia dini merujuk pada anak-anak berusia lima hingga dua puluh tiga tahun. Pada tahap ini, kemampuan hafalan manusia sangat baik, dan ini merupakan tahun-tahun emas untuk menghafal karena otak anak-anak masih bersih dari pengaruh negatif. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an pada usia dini menjadi faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia. Meningkatkan lembaga-lembaga al-Qur'an juga merupakan salah satu usaha untuk menjaga kemutawirannya, sekaligus meningkatkan kualitas umat dan mendorong mereka untuk berpegang teguh pada al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Salah satu lembaga yang fokus pada program tahfidz al-Qur'an untuk anak-anak adalah Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq di Kaliwates, Jember. Lembaga pendidikan ini bertujuan membentuk generasi Islam yang

²⁰ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), 16-17.

mencintai dan mengamalkan al-Qur'an dengan mengajarkan santrinya untuk menghafal 30 Juz.

Keunikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Kaliwates Jember, terletak pada statusnya sebagai pesantren pelajar. Di sini, terdapat santri yang menempuh pendidikan formal di luar pesantren dan mengikuti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau program Kejar Paket. Meskipun demikian, banyak santri yang berhasil menghafal al-Qur'an hingga 30 juz dan para santri juga mampu berprestasi di sekolah formal mereka dalam hal akademik. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam menyeimbangkan kewajiban Pendidikan di sekolah formal dan tanggung jawab mengikuti kegiatan di pesantren.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Pengasuh Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq (KH. Abdul Wakhid) langkah-langkah menghafal al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember adalah a) Tahsin 5 bulan dan Tilawah Mandiri 30 juz diulang ulang 3-5 kali. 2) Tahfidz : Membaca berulang – ulang sampai lancar, Menghafal sedikit demi sedikit, Rapel hafalan, Finishing atau setoran, Terjemah.²¹

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, khususnya dalam bidang program Hafalan atau Tahfidz dengan metode tkrar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tersebut dan siapa saja yang perlu berperan dalam

²¹ Abdul Wakhid, *wawancara*, Jember, 16 Juli 2024

penyelenggaraannya. Selain itu, peneliti juga ingin melihat apakah terdapat hambatan bagi santri dengan prestasi kurang agar mereka dapat menyamai santri lainnya, baik dalam kemampuan hafalan maupun dukungan dari orang tua dan sesama siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang *“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Quran Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember”*. Penelitian dengan metode pengulangan bacaan ini perlu dilakukan dalam pembelajaran tahfidz, dengan harapan santri-santri semakin termotivasi menjadi hafidz al-Qur'an yang juga didukung dengan lingkungan yang baik pula.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember ?
2. Bagaimana penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember ?
3. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan metode tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisa proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode tkrar secara harian, mingguan, dan bulanan di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember
2. Untuk menganalisa penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode tkrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember
3. Untuk menganalisa proses evaluasi pelaksanaan metode tkrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memberi kontribusi dan manfaat, antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tkrar*, serta penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu masukan terkait pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tkrar*.

- b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal awal penelitian dimasa yang akan mendatang.

serta dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar*, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan sebagai seorang pendidik.

2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

d. Bagi perpustakaan pasca UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz dan santri Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Kaliwates Jember.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berlokasi di Jl. Melati No : 01 Jember Kidul Kaliwates Jember

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Kaliwates Jember dengan pertimbangan karena di lingkungan pesantren ini belum pernah diadakan penelitian serupa.

b. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Ustadz dan Santri Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Kaliwates Jember karena pondok pesantren ini memfokuskan kepada semua santri menghafal Al-Qur'an 30 juz.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti, maka dari itu perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Peneguhan istilah secara konseptual

a. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Berarti dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an ialah berusaha meresapkan bacaan atau kumpulan firman Allah kedalam pikiran agar selalu ingat.²²

b. Metode TIKRAR

Metode *Tikrar* adalah salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaan atau ayat al-Qur'an sampai benar-benar melekat dan hafal. Metode *tikrar* disebut juga metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola

²² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020),11.

dalam bayangannya.²³ Dengan cara ini, penghafal al-Qur'an bisa mengingat ayat-ayat yang mereka hafal hingga bisa melafalkannya dengan mudah. Setelah benar-benar hafal satu ayat, mereka akan melanjutkan ke ayat berikutnya, sampai satu halaman selesai.

2. Peneguhan istilah secara fungsional

Berdasarkan uraian dari definisi istilah, pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Quran Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, terutama pada anak-anak. Namun, perlu diperhatikan faktor disiplin siswa untuk memaksimalkan hasil pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Quran Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dapat dianggap sebagai model yang baik dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, tetapi perlu dilakukan penyesuaian dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan efektivitas program tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain yang dijadikan sebagai rujukan sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari satu bab ke bab terakhir.

²³ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023),4-5.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi hal-hal: halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar, lampiran, dan lain-lain.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pemaparan data, pembahasan dan penutup. Bab satu, pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian dan definisi istilah.

Bab dua, akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta yang berhubungan dengan tesis. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang adanya pembelajaran tahfidz al-qur'an dengan metode *tikrar*.

Bab tiga, tentang metode penelitian yang digunakan dalam tesis. Baik itu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian mulai penelitian terdahulu hingga penyusunan penulisan laporan.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, ialah pembahasan. Dalam pembahasan ini akan mengkaji secara mendalam antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori yang ada, sehingga dapat diketahui manfaat metode yang dilakukan oleh lembaga dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR.

Bab enam, merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan di akhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian yang dapat membantu memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan yang terkait dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, identitas peneliti atau daftar riwayat

hidup.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Karena metode *tikrar* sangat penting dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, peneliti melihat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Adi Candra Wijaya artikel yang dipublikasikan pada *Journal of Multidimensional Education*, Vol 1 (1) 2024: 38-47. Judul Penelitian *The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia*.

Persamaannya adalah sama mengkaji penerapan metode tahfidz al-qur'an dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan perbedaannya adalah penelitian ini menawarkan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan keterbatasan strategi menghafal tradisional dan modern.²⁴

2. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Farah Nursuraya Binti Ab Rahim, Rabi'atul Athirah Binti Muhammad Isa, artikel yang dipublikasikan pada *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, e-ISSN: 0128-2069, Volume 6, 2021. Judul penelitian *Exploring The Challenges Of Sustaining Qur'anic Memorization: A Case Study*.

Persamaannya adalah Sama mengkaji penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah

²⁴ Adi Chandra Wijaya, "The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia", *Edu Spectrum* ,1 (2024), 38-47.

menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam mempertahankan hafalan al-Qur'an; dan untuk menyelidiki cara-cara yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.²⁵

3. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Lucas Maria, Amant Scoot, Servais Jo, artikel yang dipublikasikan pada *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(1) - April 2023 67-78. Judul penelitian *Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning*.

Persamaannya adalah sama mengkaji penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi pelajaran tafsir.²⁶

4. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Habibullah Ya Ramadhan, Junaidi, artikel yang dipublikasikan pada *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora* E-ISSN : 2828-0172 Volume 02 | Nomor 01 | 2023. Judul penelitian *Tahfidzul Qur'an Program Implementation With Takrir Strategy In Quality Improvement Student Reading Of The Qur'an At Mts Muhammadiyah 15 Medan*.

Persamaannya adalah Sama mengkaji penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah mengetahui perencanaan pelaksanaan strategi takrir pada program tahfidzul

²⁵ Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Farah Nursuraya Binti Ab Rahim, and Rabi'atul Athirah Binti Muhammad Isa, "Exploring The Challenges of Sustaining Qur'anic Memorization: A Case Study", *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, e-ISSN:, 6 (2021), 1–17.

²⁶ Lucas Maria, Amant Scoot, and Servais Jo, 'Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning', *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1.1 (2023), 67–78 <<https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.68>>.

Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan.²⁷

5. Penelitian yang ditulis Nestia Fauzi Utami dkk, artikel yang dipublikasikan pada jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam Unisba Volume 6, No. 1, Tahun 2020. Judul penelitian tersebut adalah *Penggunaan Metode Tikrar dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung*.

Dalam penelitian tersebut dibahas metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, persamaannya adalah membahas metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan perbedaannya adalah Perbedaannya adalah penerapan metode *tikrar* menggunakan Qur'an *Tikrar*, batas warna tanda hafalan perhalaman serta lokasi penelitian antara Bandung dan Kaliwates Jember.²⁸

6. Penelitian yang ditulis Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah, artikel yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8 No. 2, April 2022. Judul penelitian tersebut adalah *Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Moderen Darul Al-Karim Baturaden*.

²⁷ H. Y. Ramadhan dan Junaidi, "Tahfidzul Qur'an Program Implementation With Takrir Strategy In Quality Improvement Student Reading Of The Qur'an At MTs Muhammadiyah 15 Medan", *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* ,1 (2023), 36–43.

²⁸ Helmi Aziz Nestia Fauzi Utami, Ikin Asikin, "Penggunaan Metode Tikrar Dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung", *Prosiding Pendidikan Agama Islam* ,1 (2020), 6–11.

Dalam penelitian tersebut dibahas Metode *Tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, persamaannya adalah membahas metode *Tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan perbedaannya adalah penerapan metode *tikrar* menggunakan qur'an *tikrar*, batas warna tanda hafalan perhalaman serta lokasi penelitian antara Batu Raden dan Kaliwates Jember.²⁹

7. Penelitian yang ditulis oleh Badri Rizki, artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah pada Volume 5 Number 1 (2023) January-April 2023 Page: 832-848. Judul penelitian *Learning Methodology Of Tahfiz Al-Qur'anin Islamic Elementary School*.

Persamaannya adalah mengkaji penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah mengidentifikasi metodologi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan oleh siswa di Sekolah Dasar Islam Rabbani dan Sekolah Dasar Islam Al-Khansa serta tantangan yang dialami oleh para guru dalam mengajar tahfidz al-Qur'an yang dialami oleh guru dalam mengajar tahfidz al-Qur'an.³⁰

8. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Asi, mahasiswa studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Tahun 2020. Dalam Tesis tersebut membahas *Implementasi Metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur'an juz 30*.

²⁹ Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah, "Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden", *Jurnal Ilmiah Mandala Education* ,2 (2022), 1332–38 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>>.

³⁰ Badri Rizki, 'Learning Methodology of Tahfiz Al-Qur'an in Islamic Elementary School', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*,1 (2023), 832–48 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.3028>>.

Sehingga ada kesamaan dalam metode *tikrar* untuk menghafal al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah penerapan metode *tikrar* menggunakan qur'an *tikrar*, batas warna tanda hafalan perhalaman, obyek penelitian siswa MI, sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya adalah pesantren, sehingga berbeda jenjang serta lokasi penelitian.³¹

9. Penelitian yang ditulis oleh Syaiful Azhar Siregar, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Medan tahun 2019. Pada tesis ini mengkaji *penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran al-qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Alamiyyah Medan*.

Dalam penelitian tersebut ada kesamaan yaitu penerapan metode *takrir* atau *tikrar* dalam pembelajaran al-Qur'an. Adapun Perbedaannya adalah penerapan metode *tikrar* menggunakan Qur'an *Tikrar*, batas warna tanda hafalan perhalaman, dalam penelitian sebelumnya yang menjadi obyek penelitian adalah jenjang SD, sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah Pesantren dan lokasi penelitian juga berbeda.³²

10. Penelitian yang ditulis oleh Hajarman, Mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dalam Tesis tersebut membahas *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I*

³¹ Muhammad Asi, "Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Siswa MI. Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo" (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).

³² Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan" (Tesis, Universitas Islam Negeri Medan, 2019).

Bandar Lampung. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama membahas metode Takrir atau Tikrar dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun Perbedaannya adalah penerapan metode *tikrar* menggunakan Qur'an *Tikrar*, batas warna tanda hafalan perhalaman, obyek penelitian beda jenjang SD dan Pesantren, serta berbeda lokasi penelitian antara Lampung dan Kaliwates Jember.³³

11. Penelitian yang ditulis Rahayu Budiyantri, Mahasiswa Program Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2020. Dalam tesis tersebut membahas *Implementasi metode tikrar dalam menghafal Al-Quran pada Yayasan tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz.*

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama membahas metode *Takrir* atau *Tikrar* dalam menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penerapan metode *tikrar* menggunakan Qur'an *Tikrar*, batas warna tanda hafalan perhalaman, obyek penelitian beda Yayasan dan Pesantren, serta berbeda lokasi penelitian antara Medan dan Kaliwates Jember.³⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Hajarman, "Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017).

³⁴ Rahayu Budiyantri, "Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur`An Pada Yayasan Tahfidzul Qur`An Al- Fawwaz" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

Tabel 2.1
Mapping Hasil Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Adi Candra Wijaya	<i>The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia</i> : Journal of Multidimensional Education, Vol 1 (1) 2024: 38-47	Sama mengkaji penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah penelitian ini menawarkan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan keterbatasan strategi menghafal tradisional dan modern
2	Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Farah Nursuraya Binti Ab Rahim, Rabi'atul Athirah Binti Muhammad Isa	<i>Exploring The Challenges Of Sustaining Qur'anic Memorization: A Case Study</i> : Journal of Islamic Educational Research (JIER), e-ISSN: 0128-2069, Volume 6, 2021	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an; dan untuk menyelidiki cara-cara yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.
3	Lucas Maria, Amant Scoot , Servais Jo	<i>Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning</i> : Journal Neosantara Hybrid Learning, 1(1) - April 2023 67-78	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Pelajaran Tafsir.

Nomor	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4	Habibullah Ya Ramadhan, Junaidi	<i>Tahfidzul Qur'an Program Implementation With Takrir Strategy In Quality Improvement Student Reading Of The Qur'an At Mts Muhammadiyah 15 Medan</i> : Jurnal Pendidikan dan Humaniora E-ISSN : 2828-0172 Volume 02 Nomor 01 2023	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah mengetahui perencanaan pelaksanaan strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan
5	Nestia Fauzi Utami dkk	Penggunaan Metode TIKRAR dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung : jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam Unisba Volume 6, No. 1, Tahun 2020	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah penerapan metode tIKRAR menggunakan Qur'an TIKRAR, batas warna tanda hafalan perhalaman, Jenjang MI dengan Pesantren dan lokasi penelitian antara Medan dan Kaliwates Jember

Nomor	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
6	Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah	Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Moderen Darul Al-Karim Baturaden : Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8 No. 2, April 2022	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah penerapan metode tIKRAR menggunakan Qur'an TIKRAR, batas warna tanda hafalan perhalaman, Lokasi penelitian antara Medan dan Kaliwates Jember
7	Badri Rizki	<i>Learning Methodology Of Tahfiz Al-Qur'anin Islamic Elementary School</i> : Volume 5 Number 1 (2023) January-April 2023 Page: 832-848	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah mengidentifikasi metodologi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang digunakan oleh siswa di Sekolah Dasar Islam Rabbani dan Sekolah Dasar Islam Al-Khansa serta tantangan yang dialami oleh para guru dalam mengajar Tahfiz Al-Qur'an yang dialami oleh guru dalam mengajar Tahfiz Al-Qur'an.
8	Muhammad Asi	Tesis : Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an juz 30 pada siswa MI Nahdlatul Ulama" Kraksaan Probolinggo tahun 2020	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah penerapan metode tIKRAR menggunakan Qur'an TIKRAR, batas warna tanda hafalan, jenjang MI dengan Pesantren dan lokasi penelitian

Nomor	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
9	Syaiful Azhar Siregar	Tesis : Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun 2019	Sama mengkaji penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaanya adalah penerapan metode tIKRAR menggunakan Qur'an TIKRAR, batas warna tanda hafalan perhalaman, jenjang SD dengan Pesantren dan lokasi penelitian antara Medan dan Kaliwates Jember
10	Hajarman	Tesis : Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung Tahun 2017	Sama mengkaji proses penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Al-Qur'an	Perbedaanya adalah penerapan metode tIKRAR menggunakan Qur'an TIKRAR, batas warna tanda hafalan perhalaman, jenjang SD dengan Pesantren dan lokasi penelitian antara Bandar Lampung dan Kaliwates Jember
11	Rahayu Budiyanti	Tesis : Implementasi Metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Tahun 2020	proses penerapan metode TIKRAR dalam pembelajaran Al-Qur'an	Perbedaanya adalah penerapan metode tIKRAR menggunakan Qur'an TIKRAR, batas warna tanda hafalan perhalaman, Yayasan dengan Pesantren dan lokasi penelitian antara Medan dan Kaliwates Jember

Berdasarkan dari beberapa kajian penelitian terdahulu diatas yang berkaitan dengan metode tkrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sebagian besar penelitian tersebut membahas berbagai pendekatan, dengan fokus pada efektivitas, tantangan dalam hafalan, serta pengaruhnya terhadap tafsir dan membaca al-Qur'an. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada lokasi, objek, dan penerapan tanda hafalan per halaman. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode tkrar dalam konteks pesantren dan mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an secara mutqin.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Mudhofir dalam Buku Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti yang berjudul Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar mengemukakan bahwa, pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu. Kedua, pola (guru dan alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini, guru sudah dibantu oleh bahan pembelajaran yang disebut alat peraga. Ketiga, pola (guru dan media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Menurut Robert M. Gagne *Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over aperiod time, and wich is not simply ascribable to process of growth.*³⁵ Belajar merupakan perubahan dalam kemampuan individu yang terjadi akibat proses pembelajaran yang berkelanjutan, dan tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan fisik. Menurut Gagne, proses belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yang saling berinteraksi satu sama lain.

Menurut Teori Gagne, sebaiknya pembelajaran itu mampu menumbuhkan kegiatan belajar mengajar dan proses kognitif yang baik. Proses pembelajaran (*instructional events*) adalah sebagai berikut: 1) menumbuhkan minat dan memfokuskan perhatian siswa; 2) menyampaikan tujuan dari kegiatan belajar; 3) mereview pelajaran sebelumnya; 4) menyampaikan materi-materi pada proses pembelajaran; 5) memberikan arahan kepada siswa tentang petunjuk belajar; 6) memberikan stimulus agar siswa tergugah untuk memberikan respon; 7) memberikan penguatan atau umpan balik atas pekerjaan yang diberikan kepada siswa; 8) melakukan evaluasi pembelajaran; dan 9) memperkuat retensi proses belajar siswa.³⁶

Sembilan langkah pengajaran Gagne didasarkan pada penelitiannya mengenai ilmu pembelajaran dan bagaimana proses informasi bekerja di dalam kelas. Kerangka kerjanya sangat populer di kalangan pendidik, spesialis pelatihan, dan perancang instruksional karena membantu

³⁵ Robert M Gagne, *The Conditions of Learning*, 15.

³⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 57-58.

menciptakan pelajaran yang menarik. Namun tingkat tertinggi dari proses kognitif menurut Gagne. Proses ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk menciptakan aturan, *algoritme*, atau prosedur yang rumit untuk tujuan memecahkan satu masalah tertentu, dan kemudian menggunakan metode tersebut untuk memecahkan masalah lain yang serupa.

Selain teori Gagne peneliti juga menggunakan pembelajaran *konstruktivisme* yang digagas oleh Piaget's, yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan pembelajaran yang didesain dimana dalam proses pembelajarannya siswa diarahkan untuk belajar secara aktif membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Dan hal ini juga sesuai dengan teori pembelajaran Imam Bukhori, yang mengibaratkan hafalan al-Qur'an seperti unta yang diikat, jika diikat dengan baik yakni diulang dan dijaga maka unta itu tidak akan kabur. Sebaliknya, jika dilepaskan, maka ia akan pergi. Hal ini diperkuat oleh syarah beliau dalam *Fathul Bari*, bahwa seseorang yang terus-menerus mengulang hafalannya akan lebih mudah menjaga kemurnian dan kelancarannya yang diikuti dengan niat ikhlas, konsisten, istiqomah dan doa istighfar. Oleh karena itu, metode *tikrar* merupakan bentuk nyata dari menjaga "ikatan" hafalan agar tidak terlupakan, sejalan dengan anjuran dan pemahaman Imam Bukhori. Dengan demikian, metode ini tidak hanya selaras dengan prinsip pembelajaran modern seperti Gagne dan *konstruktivisme*, tetapi juga mengakar kuat dalam *khazanah* keilmuan Islam klasik.

Maka peran guru, dalam melaksanakan tugasnya, perlu memahami makna strategi pembelajaran dengan memberikan stimulus kecerdasan siswa dan mendisain pembelajaran yang membuka kecerdasan siswa dan mendorong siswa untuk bereksplorasi kemampuannya dalam memahami pelajaran khususnya pembelajaran tahfidz al-qur'an.

Berdasarkan pola pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar mengajar. Pembelajaran yang efektif harus melibatkan berbagai perlakuan kepada siswa dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang beragam.

a. Macam-macam pembelajaran

1) Pembelajaran perspektif *behavioristik*

Teori ini memandang bahwa tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan. Hal itu menyebabkan dalam proses pembelajaran penguatan stimulus dan respon dapat menyebabkan perubahan tingkah laku³⁷ Oleh karena itu, peserta didik dikatakan telah belajar jika ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Siswa dipandang sebagai subjek pasif yang membutuhkan motivasi luar dan siswa juga dipengaruhi oleh penguatan *reinforcement*.

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: ALFABETA, 2010), 199

2) Pembelajaran perspektif *kognitif*

Aliran *kognitif* memandang bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses internal dimana terjadi di dalam pemikiran yang rasional atau masuk akal. Pembelajaran juga tidak bisa diobservasi secara langsung dari perilaku peserta didik.³⁸ Hal itu menunjukkan bahwa belajar merupakan aktivitas berpikir yang kompleks.

Aliran ini juga lebih menekankan proses dari pada hasilnya. Aktivitas seperti mengingat, mengolah informasi, emosi, dan aspekpek kejiwaan lainnya merupakan bidang bahasan dari aliran teori *kognitif*. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar bukan sekedar hubungan antara stimulus dan respon.

3) Pembelajaran perspektif sosial

Menurut perspektif sosial, belajar ialah dengan cara mengamati tingkah laku seseorang atau model.³⁹ Hasil pengamatannya kemudian dimantapkan dengan menggabungkan antara pengetahuan lamanya dengan pengetahuan barunya. Selain pengamatan model, teori ini juga menekankan pada pengamatan terhadap penguatan, baik penguatan positif maupun penguatan negatif.

³⁸ Sang Mok Soon, *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and Learning Environment* (Kuala Lumpur: Educational Psychology & Pedagogy: Learner and learning environment, 2008),32.

³⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Startegi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 77

Penguatan positif terhadap suatu perilaku mengakibatkan pada menguatnya perilaku tersebut. Sebaliknya, penguatan negatif dapat menimbulkan pelemahan pada perilaku tertentu. Oleh karena itu, guru perlu aktif terhadap perubahan perilaku peserta didik, agar perubahan perilakunya dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

4) Pembelajaran perspektif *humanistik*

Teori *humanistik* menganggap bahwa setiap peserta didik mempunyai potensinya masing-masing. Sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu untuk mengaktualisasikannya. Salah satu kemampuan guru dalam proses pembelajaran ialah guru harus mampu mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Hal tersebut agar guru dapat membantu mereka untuk memperoleh pengetahuan.⁴⁰

Teori ini juga menekankan bahwa setiap peserta didik mempunyai caranya tersendiri dalam pembelajaran yang berbeda dengan yang lainnya.

5) Pembelajaran perspektif *konstruktivisme*

Teori belajar ini memandang bahwa pengetahuan siswa dibangun bertahap tidak secara tiba-tiba. Teori ini juga berpendapat bahwa pengetahuan bukan sekedar fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap dihafal, tetapi peserta didik harus mengkonstruksinya dan

⁴⁰ Mok Soon. *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and Learning Environment*, 83

memberi makna melalui pengalaman nyatanya.⁴¹ Oleh karena itu, teori ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan mereka.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah hasil integrasi dari beberapa komponen yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi, yang berlangsung antara siswa dan lingkungan belajarnya, termasuk guru, teman sekelas, alat, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya. Komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi. Setiap komponen tersebut membentuk kesatuan yang utuh, saling berinteraksi, berhubungan secara aktif, dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut adalah beberapa komponen dalam pembelajaran :

1) Tujuan

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan agar seseorang bisa hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Jadi, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia.

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, 88

2) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala hal di luar diri seseorang yang dapat membantu proses belajar mengajar, baik untuk diri sendiri maupun peserta didik. Apa pun bentuknya, jika dapat mempermudah pembelajaran, maka benda tersebut dapat dianggap sebagai sumber belajar.

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Ini mencakup metode, teknik, dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Strategi pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada karakteristik siswa, materi pelajaran, dan konteks pengajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala alat atau bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Media ini dapat berupa teks, gambar, audio, video, atau perangkat teknologi seperti komputer dan aplikasi pendidikan. Tujuan media pembelajaran adalah untuk mempermudah penyampaian materi, meningkatkan pemahaman siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengukur dan menilai pencapaian siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti tes, tugas, dan observasi, untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memberikan umpan balik bagi siswa dan guru, serta untuk merencanakan perbaikan dalam proses pembelajaran di masa depan.

c. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa dapat mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, dan guru dapat merancang proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem sekolah, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap serta menghayati profesinya sebagai guru.⁴²

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut mencakup beberapa elemen, yaitu

⁴² Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 16.

peserta didik, perilaku yang harus ditunjukkan, kondisi dan situasi pembelajaran, serta kualitas dan kuantitas hasil yang diharapkan.

d. Tahapan pembelajaran

Kegiatan mengajar terdiri dari serangkaian tahap yang saling terhubung. Oleh karena itu, setiap tahap harus berjalan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Secara umum ada tiga tahapan dalam mengajar. Yakni tahap pemula (Prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Tahapan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴³

1) Tahap Pra-*instruksional*

Tahap pra-*instruksional* adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar (pembelajaran). Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu guru menanyakan

kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir.

Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya di kelas. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah

⁴³ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018),92.

disampaikan, untuk selanjutnya guru mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu atau sebelumnya secara singkat.

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah mereka terima, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk pelajaran hari itu.

2) Tahap *instruksional*

Tahap *instruksional* adalah tahap inti yaitu memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Pada tahap ini guru menjelaskan pada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, guru juga menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari ini yang diambil dari buku sumber yang disiapkan sebelumnya. Dilanjutkan dengan membahas pokok materi yang akan disampaikan tadi dan guru memberikan contoh konkret dari setiap pokok materi yang dibahas. Guru juga dapat menggunakan alat bantu dalam pembelajaran untuk memperjelas pembahasan pokok materi, selanjutnya guru menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi yang telah diajarkan dan disampaikan pada pertemuan tersebut.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap instruksional. Ketiga tahap diatas

merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel sehingga ketiga rangkaian tersebut dapat diterima siswa dan dapat berjalan dengan baik sesuai tahapan yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran adalah langkah-langkah yang perlu dilalui dalam proses belajar. Jika salah satu tahap tidak dilakukan, maka proses pembelajaran tidak dapat dianggap lengkap.

e. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah proses menerapkan rencana yang telah disiapkan dengan baik. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk mewujudkan ide, program, atau kegiatan baru yang diharapkan dapat membawa perubahan bagi siswa. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan Langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode, dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.⁴⁴

⁴⁴ Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021),27.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses ini perlu dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti dalam pembelajaran :

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar peserta didik.⁴⁵

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut, perlu melakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.
- b) Memilih tema agar dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester.
- c) Membuat matrik hubungan kompetensi dasar dengan tema.
- d) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan matrik topik pembelajaran.

⁴⁵ Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, 33-34.

Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat peserta didik merasa bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melibatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, mulai dari penetapan tujuan hingga evaluasi. Dengan memperhatikan setiap komponen ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Adapun komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:⁴⁶

- a) Pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui: karakteristik dan kemampuan awal.
- b) Tujuan pembelajaran (umum dan khusus), yaitu kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar.
- c) Analisis pembelajaran, merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari.
- d) Strategi pembelajaran, dilakukan dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar.
- e) Bahan ajar, yaitu format materi yang akan diberikan kepada pembelajar.

⁴⁶ Muhammad Afandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2011),22-24.

f) Penilaian belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem Pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁴⁷ Oleh karena itu, Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajaran. Evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran, baik kemampuan intelektual (*kognitif*), kemampuan rasa, sikap, dan perilaku (*afektif*), serta kemampuan keterampilan (*psikomotorik*). Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.⁴⁸ Khusus bagi peserta didik, guru dan sekolah, penilaian memberikan manfaat sebagai berikut :⁴⁹

a) Peserta didik

Dengan diadakan penilaian, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana berhasil atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh peserta didik

⁴⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur* (Depok: Rajawali Pres, 2020), 1.

⁴⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1

⁴⁹ Asrul, Rusydi Ababda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015), 14-15

terdapat dua kemungkinan yaitu memuaskan dan tidak memuaskan. Memuaskan akan membuat peserta didik bersemangat untuk belajar lebih giat. Tidak memuaskan dengan hasil, membuat peserta didik berputus asa dengan hasil yang kurang memuaskan.

b) Guru

Dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan mengetahui peserta didik mana yang harus meneruskan pelajarannya karena sudah menguasai bahan, maupun dapat mengetahui peserta didik yang belum menguasai bahan. Guru juga akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi peserta didik, sehingga tidak diadakan perubahan. Guru juga akan mengetahui metode yang cocok diterapkan pada peserta didik, sehingga dapat diketahui metode yang diterapkan

tepat atau tidak.

c) Sekolah

Apabila guru mengadakan penilaian dan diketahui hasil dari belajar peserta didik, dapat diketahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum mengenai informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi pertimbangan bagi perencanaan sekolah di masa yang akan datang. Informasi hasil penilaian dari tahun ke tahun dapat digunakan pedoman bagi

sekolah tentang yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa, tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hadidza – yahfadzu - hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.⁵⁰

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁵¹

Dalam bahasa Arab, istilah Al-Qur'an berasal dari kata *qo-raa-a* yang berarti membaca. Para ulama memiliki beragam pandangan yang berbeda tentang definisi dan makna al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad saw, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang diutus Allah swt sebelum Nabi Muhammad saw.⁵² Allah swt sangat memuliakan siapapun yang mau menghafal Al-Qur'an sebagai wujud mencintai dan menghadirkan Al-Qur'an didalam hatinya. Dan dijanjikan kelak di akhirat Al-Qur'an akan datang memberi syafaat/penolong, sehingga dapat dipahami

⁵⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*,13

⁵¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*,13

⁵² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 1

tahfidz merupakan menghafal materi yang sebelumnya belum hafal melalui proses dibaca, diulang, diingat dan disempurnakan hafalannya.⁵³

Setelah memahami definisi tahfidz dan al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses ini dilakukan dengan menghafal al-Qur'an secara lisan, sehingga dapat mencegah perubahan atau pemalsuan dan membantu agar al-Qur'an tidak terlupakan, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

3. Metode *Tikrar*

a) Pengertian Metode

Metode dalam Bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Pendidikan, metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan.⁵⁴

Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁵ Metode adalah

⁵³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 15

⁵⁴ M Yusuf, dkk, "Metode-Metode dalam Pembelajaran (Pengertian, Tujuan, Prinsip-Prinsip, Penentuan Metode, Dan Efektivitas Penggunaan Ragam Metode Pembelajaran)", *Al-Abshor* ..., 1.3 (2024), 129.

⁵⁵ Karwono dan Achmad Irfan Muzani, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pres, 2022), 26

cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Sementara itu, strategi merujuk pada rencana untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi menurut peneliti, metode dalam pendidikan adalah langkah-langkah strategis yang digunakan oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendukung proses belajar, dan memastikan pencapaian tujuan secara optimal.

b) Metode *Tikrar*

1) Pengertian metode *tikrar*

Tikrar merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Istilah *tikrar* berasal dari bahasa Arab. Dilihat dari bentuknya kata tersebut adalah masdar (verbal noun) dari kata kerja كرر yang berakar kata dengan huruf ك-ر-ر yang artinya adanya pengulangan ayat atau kalimat dalam surah Al-Qur'an.⁵⁶

Kata "*tikrar*" memiliki arti yang sepadan dengan "*takrir*" keduanya merupakan masdar dari *fi'il madhi* yang berasal dari akar kata كرر (yakni: mengulang).

Membaca al-Qur'an secara berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang sudah di hafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantara karakteristik otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya,

⁵⁶ Muhammad Yusuf dan Ismail Suardi, *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 248

namun juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama. Maka dari itu, untuk memiliki hafalan yang kuat, penghafal al-Qur'an memerlukan manajemen pengulangan tersendiri untuk menjaga hafalannya. Manajemen pengulangan inilah yang disebut dengan *takrir*.⁵⁷

Jadi, metode *tikrar* adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat yang ingin dihafal berulang-ulang hingga benar-benar lancar, tanpa berpindah ke ayat berikutnya. Tujuannya adalah menjaga hafalan agar tetap kuat dan lancar.

Metode *tikrar* telah banyak dikembangkan dan dijelaskan dalam berbagai buku dan jurnal. Beberapa referensi penting termasuk karya Khairul Amru Harahap dan buku tentang *tikrar* oleh ustadz Hamim Thohari.

Buku Metode *Tikrari* dalam Menghafal Juz 'Amma ditulis oleh Khairul Amru Harahap. Karya ini didasarkan pada pengalaman pribadi penulis, yang mengalami proses menghafalan al-Qur'an dari juz 1 hingga 8 sebagai mata kuliah wajib di Universitas Al-Azhar, Kairo. Beberapa penambahan dan penyempurnaan juga diterapkan dalam buku ini. Metode *tikrari* juga merupakan suatu metode menghafal yang sangat dominan dan dapat digunakan secara praktis.⁵⁸

⁵⁷ Siregar, "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan", 44.

⁵⁸ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tikrari 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri B* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010), 4

c) Macam - macam metode *tikrar*

Macam – macam metode *tikrar*, antara lain :⁵⁹

1) *Takrir* sendiri

Hafalan yang baru harus selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-*takrir* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*.

2) *Takrir* dalam sholat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam atau untuk sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan. Selalu mengulang hafalan al-Qur'an dalam sholat sangat efektif, karena saat kita sholat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar bacaan tidak ada kesalahan.

3) *Takrir* bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam *takrir* ini, setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.

⁵⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 88.

d) Langkah-langkah metode *tikrari*

Khoirul Amru Harahap menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrari*, yaitu :⁶⁰

1) Sistem Tutorial

- (a) Ustadz membacakan ayat pertama, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.
- (b) Setelah santri hafal ayat pertama, ustadz menguji hafalan santri terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara kelompok dan individual.
- (c) Ustadz membacakan ayat kedua, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.
- (d) Setelah santri hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan santri terhadap ayat kedua.
- (e) Ustadz menyuruh santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.

⁶⁰ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tikrari 30 Hari Hafal Juz 'Amma*, 8-9

(f) Ustadz membacakan ayat ketiga, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat ketiga atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.

(g) Ustadz menyuruh santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu *majmu'ah* lebih dari 3 ayat.

(h) Bila santri telah hafal materi hafalan dalam satu *majmu'ah*, boleh melanjutkan ke materi hafalan *majmu'ah* selanjutnya.

2) Sistem mandiri

(a) Membaca ayat pertama (5 sampai 10 kali) dengan suara *jahr* lalu hafalkan.

(b) Ujian hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf

(c) Setelah hafal ayat pertama, membaca ayat kedua (5 sampai 10 kali) lalu dihafalkan. Kemudian ujian hafalan terhadap ayat kedua tanpa melihat *mushaf*.

(d) Mengulangi hafalan terhadap ayat pertama dan kedua.

(e) Membaca ayat ketiga (5 sampai 10 kali) lalu dihafalkan. Kemudian ujian hafalan tanpa melihat *mushaf*.

(f) Mengulangi hafalan ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu *majmu'ah* lebih dari tiga ayat.

- (g) Bila hafalan satu *majmu'ah* telah baik dan lancar, kemudian melanjutkan ke materi hafalan pada *majmu'ah* berikutnya.

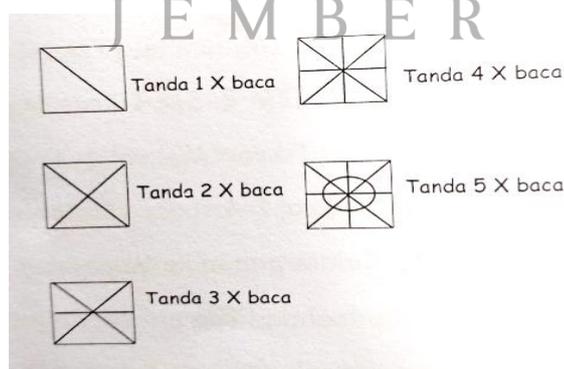
Untuk mempermudah penghafalan al-Qur'an, santri disarankan menggunakan al-Qur'an *Ustmani* atau al-Qur'an *tikrar*. Selain itu, hindarilah berganti-ganti al-Qur'an, karena hal ini dapat mengganggu proses hafalan dan memperlambat kemajuan.

Langkah-langkah menghafal al-Qur'an menggunakan mushaf al-Qur'an *bittikrar* :⁶¹

- 1) Harus mengetahui bagian kolom-kolom penanda *tikrar*.
 - (a) Tiga baris kolom paling atas yang diberi tanda [TL] adalah kolom-kolom penanda *tilawah*. Kolom ini berjumlah 24 kolom.
 - (b) Setiap kolom ditandai dengan lima kali penandaan. Setiap satu kali membaca, bubuhkan tanda satu kali. Penandaan dapat menggunakan tanda silang lingkaran, seperti gambar di bawah

ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



⁶¹ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist*, 8-14

(c) Kolom-kolom di bawah *basmalah* adalah kolom-kolom untuk penanda *tikrar* atau penanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan.

(d) Kolom penanda *tikrar* terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor- nomor ayat dan tanda pengulangan (*tikrar maqra'*).

(e) Nomor-nomor ayat ditulis dalam 8 kolom dengan penggalan 2 kolom 2 kolom yang dipisahkan oleh tanda tikrar :
 [TM 1]= Tikrar Maqra' 1, [TM 2]= Tikrar Maqra' 2, [TM 3]= Tikrar Maqra' 3, [TM 4]= Tikrar Maqra' 4. [TM 1-2]= Tikrar Maqra' 1-2, [TM 2-3]= Tikrar Maqra' 2-3. [TM 1-3]= Tikrar Miqra' 1-3, [TM 3-4]= Tikrar Miqra' 3-4. [TM 2-4]= Tikrar Maqra' 2-4, [TM 1-4]= Tikrar Maqra' 1-4.

(f) Kolom penanda *muraja'ah* di bawah kolom penanda tikrar terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom-kolom paling kiri yang diberi tanda [MR]= *muraja'ah*.

2) Harus mengetahui bagian khat al-Qur'an :

(a) Setiap kolom khat mushaf diberi identitas nama dan nomor surat yang diletakkan di kiri atas. Nomor dan awal kalimat juz diletakkan di kanan atas.

(b) Nomor halaman diletakkan di kanan atas.

(c) Blok warna menandakan pembagian satu halaman menjadi 4 *maqra'* (1 *maqra'* = 1/4 halaman). Khat yang diberi warna biru di awal ayat atau awal penggalan merupakan tanda awal *maqta'*. Khat yang diberi warna buram di akhir ayat atau akhir penggalan merupakan tanda akhir *maqta'*. (1 *maqta'* = 1/2 *maqra'* = 1/2 halaman). Satu *maqta'* bisa terdiri dari satu ayat atau lebih. Setiap dua *maqta'* disatukan menjadi satu *maqra'*. Setiap halaman terdiri dari 4 *maqra'* atau 8 *maqta'*.

(d) Ayat-ayat yang terlalu panjang dan tidak bisa dijadikan satu *maqta'* dipotong-potong menjadi beberapa *maqta'*. Akhir dari setiap *maqta'* mengikuti tanda *waqaf* dan panjangnya seimbang antara satu *maqta'* dengan *maqta'* lainnya. Contohnya ayat 282 dalam surat Al-Baqarah. Ayat tersebut

dibagi menjadi 8 *maqta'* dan ditandai dengan huruf [a], [b], [d], [e], [f], [g], [h] setelah nomor ayat.

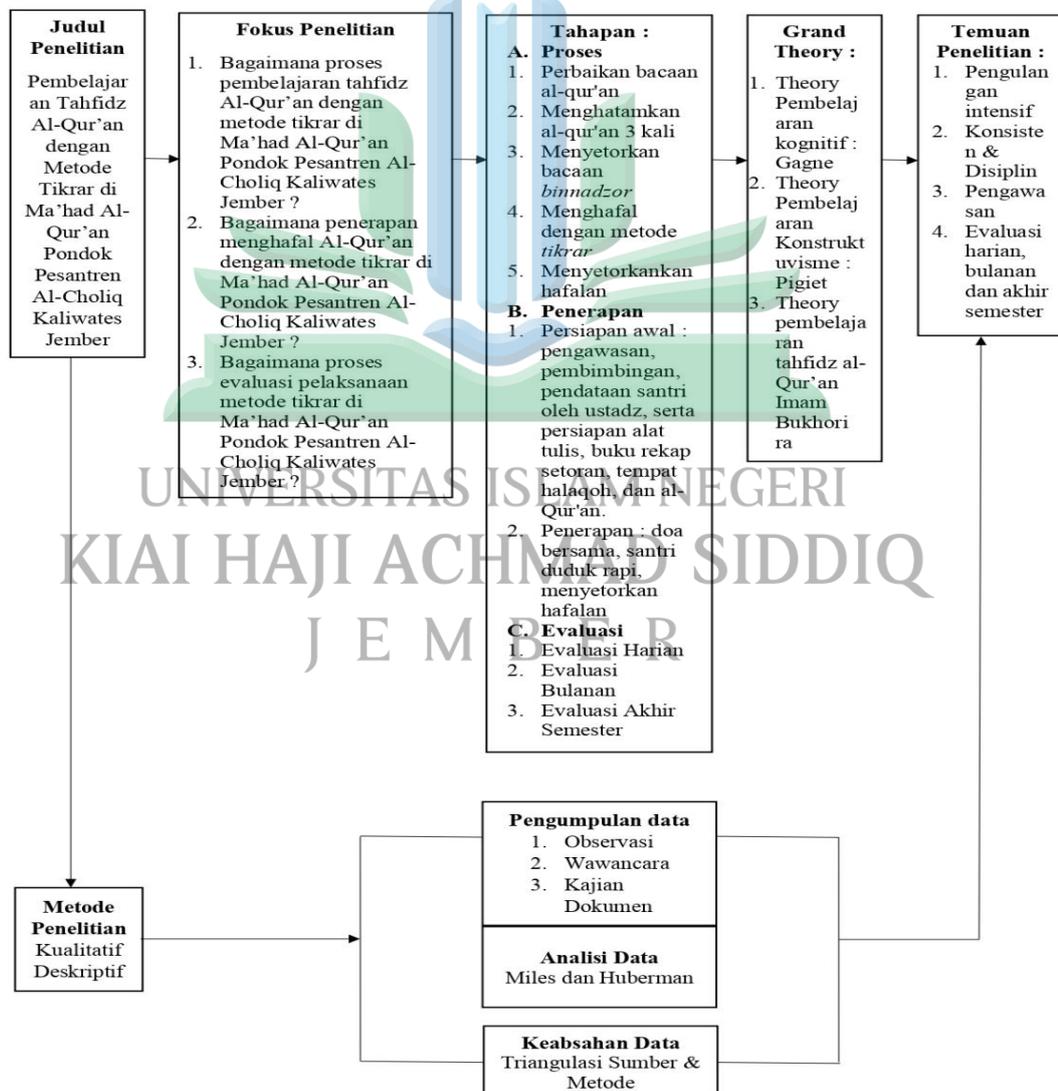
3) Harus mengetahui bagian bawah khat

Pada bagian bawah kolom khat mushaf adalah kolom-kolom kata kunci hafalan yang diambil dari setiap kalimat awal dan akhir setiap *maqta'*. Kolom-kolom paling bawah berisi ayat-ayat dari kolom khat mushaf di halaman tersebut yang mirip dengan ayat lain dalam surat yang sama.

4) Menggunakan satu jenis mushaf.

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya mushaf satu dengan yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, untuk menghasilkan data deskripsi dengan latar alami.⁶² Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode Tikrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bagaimana metode tersebut dijalankan, tetapi juga membuka wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara ini. Penelitian kualitatif menjadi instrumen penting dalam memahami konteks dan dinamika yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan metode pembelajaran di pesantren-pesantren lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian dengan spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok, budaya, ataupun potret kegiatan dengan mengeksplorasi

⁶² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition* (London : Sage Publications,1998),7-12.

suatu kasus dengan cermat dalam suatu konteks. Penelitian ini dituangkan secara deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menjawab persoalan dari objek studi yang terjadi.⁶³

Maka pada penelitian ini penulis melakukan penggalian data terkait Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR di Ma'had Al-Quran Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember melalui lingkungan, sikap, serta interaksinya dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

B. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berada di Ma'had Al-Quran Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, Ma'had Tahfidz yang terletak di Jl. Melati No. 01, Jember Kidul, Kaliwates, Jember Jawa Timur.

Peneliti mengambil lokasi tersebut didasari beberapa pertimbangan. Adapun beberapa pertimbangan yang cukup substansial mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi yang peneliti ambil menunjukkan data-data yang memiliki kelebihan untuk diteliti, antara lain :

1. *Ma'had* Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember merupakan lembaga pendidikan yang memiliki *output* dan *input* yang bagus, mempunyai prestasi yang bagus baik akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten, propinsi, nasional, serta mempunyai program unggulan yaitu Program Hafalan Al-Quran.

⁶³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, 37-38

2. *Ma'had* Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember merupakan lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang didirikan tanggal 14 september 2014 Oleh KH. Abdul Wahid, Lc, namun sudah memiliki banyak peserta didik, memiliki beberapa macam prestasi yang membanggakan baik akademik maupun non akademik ditingkat kabupaten, serta juga mempunyai program unggulan yaitu Program Hafalan Al-Quran.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat berpengaruh dan diperlukan secara optimal. Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *Key Instrumen*. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di *Ma'had* Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Kaliwates Jember dalam rangka mengumpulkan data.

Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan melaksanakan penelitian. Peneliti melaksanakan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti memiliki peranan yang penting karena peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat merencanakan, melaksanakan, mencari informasi, serta mengolah informasi yang didapatnya menjadi laporan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci.⁶⁴ Dalam memilih informan dalam penelitian tentu harus memiliki tujuan untuk menjadikan hasil penelitian lebih baik, sebab data yang didapat dari informan kredibel, pemilihan informan tersebut kemudian berarti memiliki tujuan khusus. Sebagai perancang penelitian, peneliti kualitatif harus bisa merancang penelitian sedemikian rupa untuk memetakan kegiatan penelitian yang akan digunakan, walaupun sebenarnya pebeliti kualitatif harus melakukan secara alamiah dan rancang relative dinamis sesuai situasi, kondisi, dan data yang diperoleh.

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah suatu metode untuk memilih sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dan akan digunakan untuk memilih subjek penelitian untuk penelitian ini.⁶⁵ Akan lebih mudah bagi peneliti untuk meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti jika mereka mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan.

Adapun subjek penelitian sebagai berikut :

1. Pengasuh dan Pimpinan
 - a. Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Choliq, yaitu KH. Abdul Wahid, Lc. Karena sebagai penanggung jawab didalam memimpin

⁶⁴ Abd Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 26.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),86.

pesantren untuk mewujudkan tercapainya hafalan santri sebanyak 30 juz secara *mutqin*.

2. Ustadz atau pendamping

- a. Ust. Ahmad Farid Anam, yaitu membantu pimpinan dan pengasuh dalam mengurus dan mengelola pondok pesantren khususnya pendampingan hafalan santri sebanyak 30 juz secara *mutqin*.
- b. Ust. Ahnavy Karim, yaitu membantu pimpinan dan pengasuh dalam mengurus dan mengelola pondok pesantren khususnya pendampingan hafalan santri sebanyak 30 juz secara *mutqin*.

3. Santri

- a. Muhammad Ihkwan Ramadhan yaitu salah satu santri yang berprestasi dalam hafalan al-Qur'an secara *mutqin* sebanyak 20 juz dalam waktu dua tahun.
- b. Muhammad Farihin Anwar yaitu salah satu santri yang berprestasi dalam hafalan al-Qur'an secara *mutqin* sebanyak 20 juz dalam waktu dua tahun.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, manusia (*human*), dan bukan manusia. Manusia atau *human* dalam kapasitasnya sebagai sumber data, merupakan informan kunci (*key informan*) kiai dan pengurus dalam seluruh rangkaian eksplorasi. Dalam konteks ini, pimpinan pondok pesantren dan pengurus pada level menjalankan program tahfidz al-qur'an di

pondok pesantren dan santri merupakan sumber kunci untuk menjalankan program tahfidz al-qur'an dengan metode *tikrar* dalam penggalian informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan kajian dokumen.

1. Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data yang lain, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti membawa pedoman dan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam tentang pembelajaran tafidz al-qur'an dengan metode *tikrar*.

Data yang diperoleh dengan teknik semi terstruktur adalah :

- a. Informasi tentang analisa proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* secara harian, mingguan, dan bulanan di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 12.

- b. Informasi tentang analisa penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember
- c. Informasi tentang analisa proses evaluasi pelaksanaan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Hal ini merupakan wawancara yang topik dalam percakapan melalui wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh penulis kenyataannya penulis dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi responden, dan menggali informasi tentang bagaimana pandangan responden terhadap pembelajaran *Tahfidz* Qur'an. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa santri dan kepada beberapa Ustadz. Hal itu dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data tentang persepsi pesantren sendiri terhadap pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di *Ma'had* Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, juga untuk mendapatkan data bagaimana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Kaliwates Jember, memposisikan *tahfidz* al-Qur'an dalam kehidupan yang mereka jalani. Wawancara juga kami lakukan kepada pengurus pondok, hal itu dilakukan untuk memperoleh data seputar kepesantrenan, baik berupa kurikulum pesantren, kegiatan santri di pesantren, khususnya santri yang sedang belajar *tahfidz* al-Qur'an.

Berkaitan dengan pembahasan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara, antara lain:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali;
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis;
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden atau informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dari jawaban itu.

Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁷

Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mewawancarai pengasuh, ustadz atau pendamping serta para santri di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Metode ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data mengenai strategi guru, metode hafalan Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat serta implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk mengamati kondisi yang terjadi di lapangan. Seperti yang

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011),44.

dijelaskan oleh Mamik bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.⁶⁸ Jenis data yang diperoleh dari observasi ini adalah catatan lapangan dan gambar sesuai dengan penjelasan John W. Creswell bahwa “*type of data observations is fieldnotes and drawings*”.⁶⁹

Adapun klasifikasi observasi yaitu observasi partisipasi pasif, observasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi lengkap. Observasi partisipasi pasif merupakan observasi yang mana peneliti datang ke lapangan untuk mengamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan yang diamati. Observasi moderat merupakan observasi yang mana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, jadi peneliti saat mengumpulkan data menggunakan observasi partisipatif namun tidak semuanya ikut dalam kegiatan. Observasi partisipasi aktif merupakan observasi yang mana peneliti melaksanakan apa yang dilakukan oleh narasumber namun masih belum sepenuhnya. Observasi lengkap merupakan observasi yang mana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang diamati.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan obyek yang akan diamati,

⁶⁸ Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*, 26.

⁶⁹ John W. Creswell & J. David Creswel, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (America: Sage Publications, 2018),53.

⁷⁰ Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*,27.

namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. hal ini guna agar peneliti dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah :

- a. Informasi tentang analisa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tkrar secara harian, mingguan, dan bulanan di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember
 - b. Informasi tentang analisa penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember
 - c. Informasi tentang analisa proses evaluasi pelaksanaan metode tkrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.
3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Kajian dokumen itu dapat berupa dokumen tertulis, artefacts, gambar maupun foto.⁷¹ Kajian dokumentasi dilakukan untuk menelusuri semua dokumen terkait dengan pembelajaran tahfidz al-qur'an dengan metode *tkrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi yang mana termasuk dalam metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau memperhatikan dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek maupun orang lain perihal subjek penelitian.

⁷¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),37.

Dalam dokumentasi ini terdapat dua jenis dokumen yang bisa dijadikan sebagai sumber data yaitu :⁷²

- a. dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, dan otobiografi dan lain sebagainya.
- b. dokumen resmi seperti dokumen milik lembaga ataupun organisasi misalnya catatan hasil kongres, notulensi rapat, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi kegiatan di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember adalah :

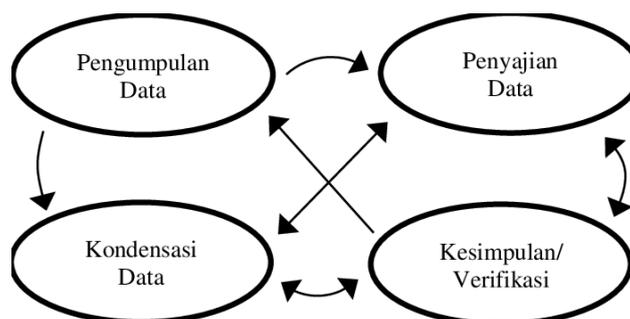
1. Jadwal kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.
2. Foto kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.
3. vidio kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif diskriptip model interaktif Matthew B milles, A. Michael, Huberman, Johny Saldana, dengan tahapan kondensasi data, pamaparan data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.⁷³

⁷² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018),55

⁷³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*,17(2024), 81-995.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>



Analisis Data Interaktif Menurut Milles, Huberman & Saldana

Tahapan pengumpulan data dan analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut :

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucukan (*Focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. *Selecting*

Pada tahapan ini peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi penting, hubungan yang lebih bermakna, dan informasi yang dapat dikumpulkan dan di analisis, sedangkan pada tahap selecting ini pertama, peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui tahap wawancara. Pemilihan data

dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember yang menjadi lokasi penelitian dan setiap data yang berhubungan dengan hal tersebut harus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

2. *Focusing*

Pada tahapan ini memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.⁷⁴ yaitu peneliti memfokuskan data sesuai rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan penelitian data yang tidak berhubungan tidak digunakan sebagai data penelitian.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusal masalah pertama yaitu proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan

⁷⁴ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative data analysis*; a mattew Sourcebook Thrid Edition,(United of American : Sage Publication, 2014), 19

metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Dalam rumusan masalah kedua yaitu penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Dalam rumusan ketiga proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian. Peneliti melanjutkan tahap analisis data ketahap *abstracting*.

3. *Abstracting*

Pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman yaitu inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode sudah dirasakan baik dan cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Setelah itu nantinya mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warnas sesuai dengan fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer

atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap *Simplifying dan Transforming*.

4. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahapan ini, data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

5. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data, yang telah ditata berdasarkan fokus dan indikatornya, dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Selanjutnya akan mengelompokkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Seluruh identitas partisipan ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah untuk difahami dan dimengerti.

6. Verifikasi Data/Kesimpulan (*Data Verification/Conclution*)

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kegiatan yang dilakukan untuk menguji keabsahan data tersebut dilakukan sebagai berikut :

1. *Credibility*

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷⁵ Triangulasi sumber dilakukan untuk menkroscek data yang diperoleh dengan teknik yang sama melalui sumber

⁷⁵ Muhith, Rachmad Baitulah dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 108

yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti mengkoscek data berupa informasi yang diperoleh dari pengasuh kemudian dikoscek kebenarannya kepada ustadz dan santri di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Sedangkan triangulasi tehnik dilakukan untuk mengkoscek data dengan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dengan tehnik wawancara dikonfirmasi dengan data berupa narasi yang diperoleh dengan tehnik observasi dan data berupa dokumen yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi.

2. *Transferability*

Uji *Transferability* dilakukan dengan membuat laporan hasil penelitian ini untuk dipublikasikan sehingga telah teruji kelayakannya dan dapat dimanfaatkan dan diterapkan pada konteks yang sama.⁷⁶

3. *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh data yang diperoleh, mulai dari penentuan fokus memasuki lapangan menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sama membuat kesimpulan dan aktifitas penelitian, dilakukan oleh pembimbing.⁷⁷

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi bahwa hasil penelitian tentang pembelajaran tahfidz al-

⁷⁶ Muhith, Rachmad Baitulah dan Amirul Wahid, *Metodologi*,110.

⁷⁷ Muhith, Rachmad Baitulah dan Amirul Wahid, *Metodologi*,110

Qur'an dengan metode *tikrar* ini benar-benar diperoleh secara wajar dan alamiah objektif bermakna dan dapat dipercaya.⁷⁸

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian adalah level atau tingkatan dalam penelitian yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis dan juga sistematis.⁷⁹ Tahapan ini mulai dari pengajuan tema, membuat proposal dimulai dari pendahuluan, penentuan fokus penelitian, tujuan penelitian, mendefinisikan judul penelitian, mengeksplorasi penelitian terdahulu, mencari grand theory tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar*, pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap pembuatan laporan.

Tahap Pendahuluan Penelitian diawali dengan konteks dengan mencari issue hasil penelitian, pencarian *grand theory* yang berkaitan dengan penelitian. Pustaka-pustaka ini berupa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta dasar teori yang dapat mendukung penelitian. Wawancara dan identifikasi masalah yang ada merupakan aktifitas yang juga dilakukan pada tahap ini. Topik yang dibahas dalam wawancara adalah tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengidentifikasi yang ada ditempat penelitian.

a) Tahap Penentuan Masalah, Tujuan, dan Batasan Masalah

⁷⁸ Muhith, Rachmad Baitulah dan Amirul Wahid, *Metodologi*,110

⁷⁹ Putri Kusumawati,P, *Metode Penelitian*. (Kleten Jawa tengah : Lakeisha, 2023), 67

Tahap selanjutnya adalah menentukan rumusan masalah yang terjadi ditempat penelitian. Langkah selanjutnya ditentukan juga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang akan ditangani serta menentukan batasan masalah dari penelitian ini yang bertujuan untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian.

b) Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dan 3 jenis metode, yaitu: wawancara teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab terhadap narasumber, kelompok informan yang terkait dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Narasumber yang terkait dalam penelitian ini adalah Kiai, ustadz dan santri dilingkungan Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

c) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pengukuran terhadap sistem aktual secara nyata dan menyeluruh (tidak dilakukan secara *sampling*)

d) Tinjauan Dokumen-dokumen

Teknik pengumpulan data dengan cara meninjau dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Tahap analisis dan pembahasan tahap analisis digunakan

untuk mengevaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember yang sedang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil evaluasi akan menentukan perbaikan dan perancangan seperti apa yang dibutuhkan oleh Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

Langkah selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di pesantren yang menjadi bahasan utama sehingga pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq kaliwates Jember bisa semakin lebih baik dan maju.

Hasil pembahasan terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember yang telah dibuat harus sesuai dengan kondisi tempat penelitian dan disetujui oleh pihak kiai atau pesantren. Rancangan perbaikan akan terus direvisi hingga hasil rancangan disetujui.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil observasi, Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, dilaksanakan secara rutin setiap hari yaitu proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dari proses pembedaan bacaan setelah bacaan benar-benar lancar, baik Tahsin dan tajwidnya maka santri mulai menghafal al-qur'an dengan dengan metode *tikrar* atau mengulang-ulang bacaan.⁸⁰ Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq yaitu Abdul Wahid, bahwasanya :

“Kalau kita disini proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dari pembedaan bacaan, bacaannya kita bedakan, setelah bacaannya baik, betul maka anak-anak ini kita perintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an kalau anak-anak sudah dapat 5 sampai 10 juz anak-anak itu sudah lancar sekali bacaannya, setelah lancar sekali kita pindah tahsinnya ke tahfidznya, nah ditahfidz itulah kemudian anak-anak ini membaca, anak-anak ini mengulang-ulang dulu bacaannya jangan dihafal sebelum halaman yang akan dihafal itu betul-betul bacanya sudah ringan, setelah ringan mulai dihafal pelan-pelan dengan metode *tikrar*, kemudian disetorkan kepada ustadznya bila ada yang salah dalam hafalannya langsung diperbaiki oleh ustadz”.⁸¹

⁸⁰ Hasil observasi pembelajaran tahfidz, 12 Nopember 2024

⁸¹ Abdul Wahid, *wawancara*, Jember, 9 Nopember 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, didapatkan data bahwa proses pembelajaran tahfidz al-Quran dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq bahwa proses pembelajaran dimulai dari pembetulan bacaan terlebih dahulu sampai santri benar-benar lancar bacaan, *Tahsin* maupun tajwidnya juga sudah benar setelah itu santri mulai menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar*. Hal ini juga didukung sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Farid Anam, salah satu ustadz/pembimbing para santri bahwasanya:

“Proses pembelajaran tahfidz disini, santri sebelum menghafal al-quran itu harus mengulang-nulang melakukan perbaikan bacaan terlebih dahulu artinya bacaannya sudah benar, lancar, *tahsin* dan tajwidnya juga. Setelah bacaannya benar, *tahsin* dan tajwidnya santri diharuskan untuk menghatamkan al-quran terlebih dahulu. apabila santri sudah memenuhi langkah-langkah tersebut maka santri mulai menghafal al-quran dengan metode *tikrar* atau mengulang-nulang.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan data bahwa langkah awal santri sebelum memulai menghafal al-qur'an santri diharuskan terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan, *tahsin* dan *tajwid* terlebih dahulu kemudian setelah bacaan baik dan benar maka langkah selanjutnya santri diberitugas untuk menghatamkan al-Qur'an agar bacaan, *tahsin* dan *tajwidnya* semakin fasih dan benar kemudian santri menghafal al-qur'an dengan metode *tikrar*.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Zufar Ahnavy Karim selaku ustadz dan pembimbing para santri berikut ini :

⁸² Ahmad Farid Anam, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

“Langkah awal itu sebelum santri menghafal al-qur’an pertama para santri itu harus mengulang-ngulang untuk memperbaiki bacaan, *tahsin* dan *tajwid* kemudian santri diperintah untuk menghatamkan Al-Qur’an. Bila santri bacaan, *tahsin* dan *tajwid* sudah baik maka santri akan semakin mudah dan cepat dalam menghafal al-qur’an setelah langkah-langkah tersebut selesai maka santri boleh memulai hafalan al-qur’an dengan metode *tikrar*”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa langkah awal santri sebelum menghafal al-qur’an adalah memperbaiki bacaan al-qur’an terlebih dahulu sampai bacaan *tahsin* dan *tajwid* baik dan benar kemudian memulai menghafal dengan metode *tikrar*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Choliq yaitu Abdul Wahid tentang penentuan metode *tikrar* atau pengulangan beliau menyatakan bahwa :

“Iya, pertimbangannya asal dari proses Tahfidz Al-Quran jika mengacu pada sejarah dulu dimana kanjeng nabi juga mengulangi bacaan pada bulan romadhan dan disetorkan kepada malaikat jibril, maka kitapun mengikuti sunnah-sunnah itu yaitu pengulangan/*tikrar* jika kita mengacu juga kepada imam madzhab pun juga sama yaitu pengulangan/*tikrar* karena memang yang boleh dalam menghafal itu mengulangi, menambah hafalan baru juga harus banyak mengulang-ngulang/*tikrar* dan ternyata memperbanyak mengulangi itu mempermudah anak-anak dalam proses menghafal baik hafalan baru maupun hafalan yang sudah dihafal. Oleh karena itu metode yang dipakai disini itu menggunakan metode *tikrar* atau pengulangan namun metode *tikrar* yang diterapkan disini hampir sama dengan metode *tikrar* yang sudah dibukukan. Perbedaannya itu jumlah pengulangannya kalau disini jumlah pengulangannya dibebaskan kepada santri bila sudah merasa yakin dengan bacaan yang sudah diulang-ulang maka menghafal ayat selanjutnya, kemudian perbedaannya juga terdapat pada blok bacaan disetiap halaman bila di Qur’an *Tikrar* itu setiap halaman ada 4 blok, namun disini santri diberi kebebasan ada yang 2 blok, 3 blok, 4 blok dan 5 blok perhalaman namun kebanyakan santri disini perhalaman 2 blok

⁸³ Zufar Ahnavy, wawancara, Jember, 16 Nopember 2024

dan santri juga diwajibkan menggunakan Qur'an *ustmani* untuk menghafal".⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq ini menggunakan metode *tikrar* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an bagi seluruh santri namun metode ini hampir mirip dengan metode *tikrar* yang sudah dibukukan menjadi al-Qur'an *tikrar* karena dengan metode *tikrar* ini mempermudah dan mempercepat santri dalam menghafal al-qur'an. Hal ini dikuatkan kembali oleh Ahmad Farid Anam selaku Ustadz atau pembimbing para santri. Menyatakan bahwa:

"Iya, di Al-Choliq sendiri punya metode khusus, jadi yang kita kembangkan disini bersama pengurus adalah metode *tikrar* atau pengulangan, pertimbangannya karena sebelum kita melangkah dan menemukan metode ini, kita melihat dulu bagaimana kemampuan anak-anak kita santri baru dan santri lama kita tes, di *tikrar* itu ada beberapa tahap sebelum dari santri awal dia menghafal sampai ananda tersebut hafal satu halaman dan siap untuk disetorkan. Namun metode *tikrar* ini ada perbedaan dengan metode *tikrar* yang sudah dibukukan menjadi al-qur'an *tikrar* bila di al-qur'an *tikrar* itu setiap halaman dijadikan 4 blok namun disini diberikan kebebasan kepada santri jadi setiap halaman santri membagi sendiri ada yang 2 blok, 3 blok, 4 blok bahkan 5 blok. Namun disini santri kebanyakan yang 2 blok perhalamannya. Dan perbedaannya juga jumlah pengulangan ayat yang akan dihafal bila di al-qur'an *tikrar* ditentukan jumlah pengulangannya namun metode *tikrar* yang diterapkan disini bila anak-anak sudah mengulang-ngulang beberapa kali ayat yang akan dihafal dan sudah yakin maka anak tersebut menghafal ayat selanjutnya begitu seterusnya".⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan data bahwa metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-

⁸⁴ Abdul Wahid, *wawancara*, Jember, 9 Nopember 2024

⁸⁵ Ahmad Farid Anam, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

Choliq Kaliwates Jember ini menggunakan metode *tikrar* yaitu metode pengulangan bacaan, namun di pesantren ini ditemukan juga data bahwa metode *tikrar* yang diterapkan hampir mirip dengan metode *tikrar* yang sudah dibukukan menjadi al-Qur'an *tikrar*. Sebagaimana juga diungkapkan oleh pembimbing Tahfidz Zufar Ahnavy Karim, beliau menyampaikan bahwa :

“Enggeh, selama saya menjadi santri sampai menjadi ustadz di Al-Choliq, pondok ini mengutamakan metode *tikrar*, pengulangan mas, kenapa karena pertimbangannya dengan banyak pengulangan itulah yang menjadikan hafalan menjadi kuat mas, dan untuk memulai hafalannya ditahsin dulu sehingga dengan banyak pengulangan, hafalan menjadi kokoh mas, itu yang kami laksanakan selama ini mas, para santri terutama santri baru kita utamakan sebelum memulai hafalannya ditahsin dulu dan diajari *tajwid* karena *tajwid* ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an apabila *tahsin* dan *tajwid* sudah bagus maka hafalan akan mudah, jadi setelah *tahsin* dan *tajwid* baru menginjak kepada hafalan mas, hal itulah yang menjadikan hafalan akan kuat, dengan banyak pengulangan dan sudah teruji dimanapun sebagaimana Syekh Singkity menghafal Al-Qur'an ayat perayat dengan banyak mengulang-ngulang bacaan. Namun metode *tikrar* atau pengulangan yang diterapkan disini ini mas hampir mirip dengan metode *tikrar* yang sudah menjadi al-qur'an *tikrar*, perbedaannya adalah jumlah pengulangan ayat yang akan dihafal, bila disini santri sudah beberapa kali mengulang-ngulang bacaannya dan sudah merasa yakin hafal maka santri melanjutkan hafalan ayat selanjutnya. Namun di metode al-qur'an *tikrar* ini mas jumlah pengulangannya sudah ditentukan beserta kolom-kolom pengulangannya dan 4 blok perhalaman, berbeda disini santri diberi kebebasan untuk menentukan jumlah bloknnya ada 2 blok, 3 blok, 4 blok dan 5 blok namun santri banyak yang 2 blok”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan data bahwa proses pembelajaran tahfidz di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq menggunakan metode *tikrar* atau mengulang-ngulang bacaan hafalan namun

⁸⁶ Zufar Ahnavy Karim, *wawancara*, 16 Nopember 2024

metode *tikrar* pengulangan ini terdapat beberapa perbedaan proses pembelajaran hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember meliputi diantaranya :

- a. Perbaiki bacaan sebelum menghafal al-qur'an bagi santri baru.
 - b. Menghatamkan al-Quran sebanyak 3 kali khusus santri baru setelah selesai proses *tahsin* dan *tajwid*.
 - c. Menyetorkan bacaan *binnadzor* kepada pembimbing ayat yang akan dihafal.
 - d. Menghafal dengan metode *tikrar* atau mengulang-ngulang bacaan yang dihafal.
 - e. Menyetorkankan hafalan kepada ustadz atau pembimbing.
- 2. Penerapan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember**

Berdasarkan waktu observasi, pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilaksanakan secara setiap hari dibagi menjadi 2 halaqoh yaitu halaqoh pertama jam 05.00 – 06.00 wib sedangkan halaqoh kedua jam 18.00 – 19.00 wib.⁸⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan pembimbing

⁸⁷ Hasil observasi penerapan menghafal, 12 Nopember 2024

tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq

Ahmad Farid Anam, bahwasanya :

“Pelaksanaan metode tersebut dilaksanakan yang pertama kita ada kegiatan KBM Tahfidz ba'da shubuh dan ba'da maghrib, ba'da shubuh itu dimulai dari jam 05.00 – 06.00 dan untuk KBM ba'dah maghrib 18.00 – 19.00 dan selain dari jam waktu KBM Tahfidz, anak-anak persiapan juga ba'da ashar sampai jam 16.30 sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadznya dan malam hari jam 20.00 setelah selesai makan malam sampai jam 21.00 kemudian santri istirahat bangun jam 03.00 melaksanakan sholat tahajjud dan sambil menunggu sholat shubuh seluruh santri menghafal mengulang-ngulang bacaan sebelum disetorkan pada waktu KBM setelah sholat shubuh dan untuk pembagian kelompok tahfidz santri dibagi menjadi 3 halaqoh”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz al-Quran di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilaksanakan setiap hari ba'dah shubuh jam 05.00 – 06.00 dan ba'dah magrib jam 18.00 – 19.00 dan setiap pembelajaran dimulai santri dibagi menjadi 3 halaqoh setiap. Penjelasan hal diatas juga selaras dengan yang disampaikan oleh Zufar Ahnavy Karim sebagai ustadz dan pembimbing santri, bahwasanya :

“Kalau di kami anak-anak setiap harinya ada 2 halaqoh pembelajaran ba'dah shubuh jam 05.00 – 06.00 dan ba'dah magrib jam 18.00 – 19.00, masing-masing satu jam untuk setoran hafalan kemudian selain itu ada waktu persiapan wajib setoran itu ba'dah ashar dan ba'dah isya' setelah makan malam jadi itu ada 4 jam kemudian jam 03.00 santri dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajjud sembari menunggu sholat shubuh santri mengulang-ngulang hafalannya sebelum disetorkan kepada ustadz ba'dah shubuh dan juga untuk pembagian kelompok anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok”.⁸⁹

⁸⁸ Ahmad Farid Anam, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

⁸⁹ Zufar Ahnavy Karim, *wawancara*, Jember, 16 Nopember 2024

Hal ini juga didukung sebagaimana disampaikan oleh Muhammad

Ikhwan Ramadhan sebagai santri bahwasanya :

“Disini itu kak kegiatan belajar santri dilakukan setelah sholat shubuh dan setelah sholat isya’ dengan waktu 1 jam dibagi menjadi 3 kelompok dan juga sebelum shubuh kita dibangunkan oleh ustadz untuk melaksanakan sholat tahajjud sambil menunggu waktu subuh kita menghafal al-qur’an mengulang-ngulang bacaan sebelum disetorkan ba’dah shubuh”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran tahfidz al-Quran dengan metode *tikrar* di Ma’had Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilaksanakan dengan rutin setiap hari yaitu pada jam 05.00 – 06.00 (Ba’dah Shubuh) dan jam 18.00 – 19.00 (Ba’dah Magrib) dan untuk persiapan setoran hafalan santri juga dibagi menjadi 2 waktu yaitu setelah sholat ashar di mulai jam 15.30 sampai jam 16.30 dan setelah sholat isya’ (setelah makan malam) dimulai jam 20.00 sampai jam 21.00 kemudian untuk pembagian *haloqoh* atau kelompok santri dibagi menjadi 3 *haloqoh* atau kelompok.



Gambar 4.1 Kegiatan Hafalan Al-Qur’an

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq Kaliwates Jember

JADWAL KEGIATAN SANTRI PPA AL-CHOLIQ JEMBER			
WAKTU	KEGIATAN	PJ	DURASI
03.00-03.30 WIB	Persiapan tahajjud	Unit Ibadah	30 menit
03.30-04.00 WIB	Tahajjud berjama'ah	Unit Ibadah	30 menit
04.00-04.30 WIB	Mandiri bersama Al-Qur'an	-	30 menit
04.30-05.00 WIB	Sholat shubuh berjama'ah	Unit Ibadah	30 menit
	Pembacaan al-Ma'tsurat bersama-sama	Unit Ibadah	-
05.00-06.00 WIB	Halaqoh Al-Qur'an 1	Unit Tahfidz	60 menit
	Piket kebersihan lingkungan pondok dan sekitarnya (bagi yang bertugas)	Unit Kebersihan	-
06.00-07.00 WIB	MCK & sarapan	Unit Dapur Santri	60 menit
07.00-15.00 WIB	Bersekolah (khusus santri reguler)	-	-
07.15-07.30 WIB	Shalat dhuha berjama'ah	Unit Ibadah	15 menit
07.30-10.00 WIB	Daurah Al-Qur'an	Unit Tahfidz	150 menit
10.00-11.15 WIB	Istirahat	-	75 menit
11.15-12.00 WIB	Sholat dhuhur berjama'ah	Unit Ibadah	45 menit
12.00-12.30 WIB	Daurah Al-Qur'an	Unit Tahfidz	30 menit
12.30-13.00 WIB	Makan siang	Unit Dapur Santri	30 menit
13.00-14.30 WIB	Istirahat	-	90 menit
14.30-15.30 WIB	Sholat ashar berjama'ah	Unit Ibadah	60 menit
	Pembacaan al-Ma'tsurat bersama-sama	Unit Ibadah	-
15.30-16.30 WIB	Mandiri Bersama Al-Qur'an Kecuali Piket Kebersihan	Unit Pendidikan	60 menit
16.30-17.15 WIB	Persiapan sholat maghrib	Unit Ibadah	45 menit
17.15-18.00 WIB	Sholat maghrib berjama'ah	Unit Ibadah	45 menit
18.00-19.00 WIB	Halaqoh Al-Qur'an 2	Unit Tahfidz	kondisional
19.00-19.30 WIB	Sholat isya berjama'ah (waktu kondisional)	Unit Ibadah	kondisional
19.30-20.00 WIB	Makan malam	Unit Dapur Santri	30 menit
20.00-21.00 WIB	Mandiri Bersama Al-Quran dan Belajar malam	Unit Pendidikan	60 menit
21.00-22.00 WIB	Kelas Al-Miftah (bila diperlukan)	Unit Al-Miftah	60 menit
22.00-03.00 WIB	Tidur malam	Unit Keamanan	5 jam

Berdasarkan hasil Observasi, persiapan ustadz yang perlu dipersiapkan dalam menunjang proses pembelajaran santri yaitu bimbingan, pengawasan dan pendataan kepada santri oleh ustadz agar para santri siap dalam proses pembelajaran tahfidz kemudian menyediakan sarana dan prasarannya yang dibutuhkan seperti alat tulis, al-Qur'an dan buku rekap hasil setoran santri.⁹⁰ Persiapan ustadz atau pembimbing tahfidz sebelum masuk kelas halaqoh sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Farid Anam sebagai ustadz dan pembimbing bahwasanya :

“Persiapan sebelum masuk kelas tahfidz yang pertama persiapan kami lakukan di jam sore ketika anak-anak persiapan hafalan kami melakukan pengawasan, pembimbingan dan pendataan kepada santri yang sudah siap dan yang belum siap seperti itu, jadi ketika proses persiapan setoran ba'dah ashar atau malam kita akan tanyakan dan kita bukukan semua santri, kita tanya siapa yang belum siap untuk setoran besok pagi atau setoran ba'dah maghrib seperti

⁹⁰ hasil observasi persiapan pembelajaran, 12 Nopember 2024

itu, kemudian juga 30 menit sebelum masuk kelas tahfidz persiapan yang kami lakukan adalah mempersiapkan alat pembelajaran seperti alat tulis, mempersiapkan buku prestasi pegangan ustadz pembimbing dan sebelum memulai pelajaran setoran al-qur'an seluruh santri membaca do'a".⁹¹

Dari wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan rutin ustadz atau pembimbing dalam persiapan pembelajaran tahfidz sebelum masuk kelas adalah setiap hari melakukan pengawasan, bimbingan, pendataan santri dan 30 menit sebelum masuk kelas ustadz mempersiapkan alat tulis, buku prestasi pegangan ustadz atau pembimbing dan menyuruh santri membaca do'a sebelum pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Zufar Ahnavy Karim sebagai ustadz dan pembimbing bahwasanya :

“Niat Ikhlas dan menata hati sebelum melaksanakan persiapan mengajar tahfidz dan 30 menit sebelum masuk kelas kami selalu mempersiapkan alat tulis, buku prestasi pegangan ustadz dan membaca do'a sebelum pembelajaran tahfidz dimulai dan persiapan kami juga setiap hari kami melakukan pengawasan, bimbingan dan pendataan kepada santri sebagai proses persiapan pembelajaran sebelum masuk kelas tahfidz”.⁹²

Adapun pernyataan dari Farihin Anwar sebagai santri, menyampaikan bahwa :

“Yang saya siapkan sebelum masuk kelas tahfidz yaitu saya membawa al-Qur'an, alat tulis dan membawa juga buku prestasi santri dan kita juga mempersiapkan tempat halaqoh, sebelum masuk kelas kita semua membaca do'a”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan ustadz sebelum masuk kelas melakukan

⁹¹ Ahmad Farid Anam, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

⁹² Zufar Ahnavy Karim, *wawancara*, Jember, 16 Nopember 2024

⁹³ Farihin Anwar, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

pengawasan, bimbingan, pendataan santri dan 30 menit sebelum masuk kelas ustadz mempersiapkan alat tulis, buku prestasi dan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dan hal ini adalah kegiatan rutinan setiap hari yang dilakukan oleh ustadz atau pembimbing.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan pembelajaran tahfidz al-Quran di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq santri dibagi menjadi 3 *halaqoh* ketika proses pembelajaran akan dimulai santri diawali dengan membaca do'a bersama-sama, santri duduk rapi lurus kebelakang sembari menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar* kemudian satu persatu menghadap ustadz sesuai dengan urutannya untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadz.⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Farid Anam sebagai ustadz dan pembimbing, bahwasanya :

"Ketika pembelajaran tahfidz berlangsung pada waktu setelah shubuh dan isya' itu mas santri saya bagi 2 barisan kemudian duduk rapi kebelakang dan bergantian satu persatu menghadap ke saya untuk menyetorkan hafalannya bila ada yang salah dalam bacaannya saya betulkan"⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz dilakukan setelah sholat shubuh dan isya', setiap santri masuk ke halaqohnya masing-masing dan duduk rapi kebelakang kemudian satu persatu menghadap kepada ustadz untuk menyetorkan hafalannya bila ada yang salah dalam bacaannya ustadz memperbaikinya.

⁹⁴ Hasil observasi penerapan pembelajaran, 12 Nopember 2024

⁹⁵ Ahmad Farid Anam, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

Hal ini didukung dengan yang disampaikan oleh Zufar Ahmad

Ahnavy Karim selaku ustadz dan pembimbing bahwasanya :

“Ba’dah sholat magrib dan isya’ para santri masuk ke kelas masing-masing mereka duduk rapi lurus kebelakang didepan ustadz kemudian satu persatu bergantian untuk menyetorkan hafalannya”.⁹⁶

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan Muhammad Arifin

Anwar sabagai santri bahwasanya :

“Biasanya disini itu mas setelah sholat magrib dan isya’ kita masuk ke kelas halaqoh dan kita duduk rapi kebelakang bergiliran satu-satu untuk setoran hafalan qur’an kepada ustadz bila saya ada yang salah hafalan ustadz langsung membetulkannya”.⁹⁷

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan metode *tikrar* di Ma’had Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Choliq santri bergantian menyetorkan hafalannya kepada ustadz sesuai dengan urutannya duduknya masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan metode *tikrar* di Ma’had Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember sebelum masuk kelas *halaqoh* yaitu :

- a. Persiapan awal kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Ma’had Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Choliq yaitu pengawasan, pembimbingan dan pendataan kepada santri oleh ustadz atau pendamping, mempersiapkan proses pembelajaran seperti alat tulis, mempersiapkan

⁹⁶ Zufar Ahnavy Karim, *wawancara*, 16 Nopember 2024

⁹⁷ Muhammad Arifin Anwar, *wawancara*, 12 Nopember 2024

buku rekap hasil setoran santri atau buku evaluasi, menyiapkan tempat *halaqoh* dan membawa al-Qur'an.

- b. Penerapan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq yaitu diawali dengan membaca do'a bersama-sama, santri duduk rapi menjulur kebelakang dengan menghadap ustadz dan bergiliran satu-persatu menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan.

3. Proses Evaluasi Pelaksanaan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had al-qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang sudah diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data, bahwa evaluasi harian dilakukan setiap hari pada saat proses pembelajaran dilakukan. Dan untuk evaluasi bulanan dilakukan pada akhir bulan yang dilakukan oleh ustadz-ustadz atau pembimbing tahfidz al-Qur'an disetiap *halaqoh*. Setiap santri membawa buku prestasi untuk penilaian dari hasil hafalannya. Dan untuk nilainya dicatat sesuai dengan kemampuan santri dalam menghafal al-qur'an diantaranya kelancaran, *tajwid* dan *makhroj*.⁹⁸

⁹⁸ Hasil observasi evaluasi harian, 12 Nopember 2024

Berikut hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Choliq Abdul Wahid mengenai proses evaluasi :

“ Semua santri disini ketika masuk kelas halaqoh harus mensetorkan hafalan kepada ustadznya dengan membawa buku prestasi dengan buku prestasi ini ustadz mencatat hasil penilaian hafalan santri, kemudian dari hasil hafalan santri ini ustadz akan memfoto buku prestasi ini untuk dikirimkan kepada orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalannya anaknya disini. Dan setiap bulan kita juga ada evaluasi mas dan evaluasi persemester.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa proses evaluasi, santri ketika masuk kelas *halaqoh* harus sudah siap mensetorkan hafalan kepada ustadz dengan membawa buku prestasi penilaian dari ustadz dari hasil penilaian tersebut ustadz atau pembimbing memfoto buku prestasi tersebut untuk dikirim ke orang tuanya. Selain itu Ahmad Farid Anam menambahkan bahwa :

“Evaluasi, kami melakukan evaluasi setiap hari dengan buku evaluasi setoran harian kita mencatat apa saja kesalahan-kesalahan dalam hafalannya dan memberi nilai dari hasil hafalannya dan juga ada evaluasi bulanan dengan evaluasi bulanan ini kita bisa melihat sebanyak apa halaman yang sudah dihafal apa sudah melakukan target 1 juz atau belum, bila belum kita akan evaluasi kembali terhadap anak tersebut dan juga ada evaluasi persemester mas dimana santri mensetorkan semua hafalannya kepada ustadznya masing-masing.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa evaluasi dilakukan secara bertahap mulai dari evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi persemester untuk memastikan perkembangan hafalan

⁹⁹ Abdul Wahid, *wawancara*, Jember, 9 Nopember 2024

¹⁰⁰ Ahmad Farid Anam, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

santri. Selain itu Zufar Ahnavy Karim sebagai ustadz dan pembimbing menambahkan bahwa :

“Kalau disini mas ada evaluasi harian tercatat dibuku prestasi hafalan kemudian ada evaluasi bulanan dengan ujian tahfidz 1 juz dalam 1 bulan dan evaluasi semesteran ujian mensetorkan semua hafalannya jadi anak-anak sebelum liburan mensetorkan hafalan semua sesuai dengan catatan yang ada dibuku prestasi tersebut.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa secara keseluruhan, ada 3 jenis evaluasi yang dilakukan oleh para ustadz-ustadz atau pembimbing yaitu evaluasi harian dengan setoran langsung (buku prestasi hafalan), evaluasi bulanan (1 Juz per bulan) dan evaluasi semester (mensetorkan semua hafalan).

Hal ini juga dikuatkan oleh Muhammad Ikhwan Ramadhan salah satu santri :

“ Disini mas evaluasi penilaiannya dilakukan setiap hari, semua buku prestasi harus dibawa semua santri ketika mau setoran untuk penilaian dari ustadz ada juga evaluasi bulanan semua santri akan diuji hafalan sebanyak 1 juz oleh ustadz dan juga evaluasi semester mas sebelum liburan semua santri harus mensetorkan semua hafalan kepada ustadz ada yang 5 juz 10 juz, 20 Juz bahkan ada yang 30 juz.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data bahwa, evaluasi bulanan dilakukan setiap akhir bulan, seluruh santri akan diuji satu persatu oleh usatdz disebuah pentas kecil dan seluruh ustadz berada diruangan tersebut ruangan tersebut mushollah atau di kelas. Dan evaluasi ini dilakukan pada malam hari dari jam 19.30 sampai 22.30 WIB.¹⁰³

¹⁰¹ Zufar Ahnavy Karim, *wawancara*, Jember, 16 Nopember 2024

¹⁰² Muhammad Ikhwan Ramadhan, *wawancara*, Jember, 12 Nopember 2024

¹⁰³ Hasil observasi evaluasi bulanan, 30 Nopember 2024

Dengan demikian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates jember terdapat 3 tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir (semester). Adapun tahapan proses evaluasinya sebagai berikut :

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari pada akhir proses pembelajaran tahfidz al-qur'an dan setiap santri menyetorkan hafalan kepada ustadz dan setelah menyetorkan hafalan ustadz langsung memberikan penilaian dibuku prestasi yang dibawa oleh santri.

b. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan setiap akhir bulan. Evaluasi ini adalah ujian menyetorkan hafalan 1 juz setiap bulan yang bertempat di musholla semua ustadz dan santri berada diruangan tersebut dimana semua santri akan dites hafalannya satu persatu oleh ustadz atau pembimbing, biasa kegiatan ujian hafalan ini dilakukan pada malam hari 19.30 sampai 22.30 wib.

c. Evaluasi akhir semester

Penilaian evaluasi akhir semester ini penentuan lulus atau tidak lulusnya santri dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* dan juga ustadz akan dapat mengetahui sejauh mana tingkat hafalan santri dalam 1 semester. Adapun target hafalan santri beragam

sesuai dengan lamanya dia menjadi santri di pesantren dan ketekunan dalam menghafal al-Qur'an.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal ini merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, pokok pikiran, serta metode penelitian dan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Adapun temuan-temuan peneliti ketika peneliti berada dilapangan penelitian tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* adalah suatu teknik dalam menghafal al-Qur'an yang mengutamakan pengulangan atau repetisi (*tikrar*) ayat-ayat yang sudah diajarkan secara berulang-ulang hingga santri mampu menghafalnya dengan baik. Dalam metode ini, santri diminta untuk mengulang bacaan atau hafalan ayat-ayat yang telah diberikan oleh guru secara intensif, baik secara pribadi maupun bersama-sama dengan teman, untuk memperkuat daya ingat dan memudahkan penghafalan. Namun metode *tikrar* yang diterapkan di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember ini hampir serupa dengan metode *tikrar* yang telah dibukukan dalam al-Qur'an *tikrar*.

Proses perencanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember adalah:

- a. Perbaiki bacaan sebelum menghafal al-Qur'an bagi santri baru.
- b. Menghatamkan al-Quran sebanyak 3 kali khusus santri baru setelah selesai proses *tahsin* dan *tajwid*.
- c. Menyetorkan bacaan *binnadzor* kepada pembimbing ayat yang akan dihafal.
- d. Menghafal dengan metode *tikrar* atau mengulang-ngulang bacaan yang dihafal.
- e. Menyetorkankan hafalan kepada ustadz atau pembimbing.

Dengan demikian, dari hasil temuan diatas bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember berlangsung dengan baik dan terseruktur seperti perbaikan bacaan al-qur'an, menghatamkan al-Qur'an, menyetorkan bacaan *Binnadzor* sebelum menghafal, menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar*/pengulangan bacaan, menyetorkan hafalan kepada ustadz atau pembimbing.

2. Penerapan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember merujuk pada proses pembelajaran yang menggunakan teknik pengulangan (*tikrar*) untuk

membantu santri dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Metode *tikrar* ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang telah diajarkan berulang kali sehingga hafalan santri dapat semakin kuat dan mudah diingat.

Adapun persiapan dan penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember meliputi diantaranya adalah :

- a. Persiapan awal kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq yaitu pengawasan, pembimbingan dan pendataan kepada santri oleh ustadz atau pendamping, mempersiapkan proses pembelajaran seperti alat tulis, mempersiapkan buku rekap hasil setoran santri atau buku evaluasi, menyiapkan tempat *halaqoh* dan membawa al-qur'an.
- b. Penerapan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq yaitu diawali dengan membaca do'a bersama-sama, santri duduk rapi menjulur kebelakang dan menghadap ustadz dengan bergiliran satu-persatu menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalan.

Dengan demikian, dari hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember diantaranya meliputi persiapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Persiapan awal meliputi pengawasan,

pembimbingan, pendataan, serta penyediaan fasilitas dan alat yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, seperti buku rekap hasil setoran dan tempat *halaqoh*. Sedangkan penerapan kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa bersama, diikuti dengan santri yang duduk rapi dan bergiliran menyetorkan hafalan kepada ustadz. Hal ini mencerminkan pendekatan yang terorganisir dalam memfasilitasi pembelajaran tahfidz untuk mencapai tujuan hafalan yang maksimal.

3. Proses Evaluasi Pelaksanaan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan santri dalam menghafal al-Qur'an melalui tes dan penelitian. di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, evaluasi dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an dengan metode *tikrar* meliputi diantaranya :

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari pada akhir proses pembelajaran tahfidz al-qur'an dan setiap santri menyetorkan hafalan kepada ustadz dan setelah menyetorkan hafalan ustadz langsung memberikan penilaian dibuku prestasi yang dibawa oleh santri.

b. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan setiap akhir bulan. Evaluasi ini adalah ujian menyetorkan hafalan 1 juz setiap bulan yang bertempat di musholla semua ustadz dan santri berada diruangan tersebut dimana

semua santri akan dites hafalannya satu persatu oleh ustadz atau pembimbing, biasa kegiatan ujian hafalan ini dilakukan pada malam hari 19.30 sampai 22.30 wib.

c. Evaluasi akhir semester

Penilaian evaluasi akhir semester ini penentuan lulus atau tidak lulusnya santri dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* dan juga ustadz akan dapat mengetahui sejauh mana tingkat hafalan santri dalam 1 semester. Adapun target hafalan santri beragam sesuai dengan lamanya dia menjadi santri di pesantren dan ketekunan dalam menghafal al-Qur'an.

Dengan demikian, dari hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa proses evaluasi pelaksanaan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilakukan secara terstruktur melalui tiga jenis evaluasi: evaluasi harian yang dilakukan setiap hari dengan penilaian hafalan santri, evaluasi bulanan yang berupa ujian hafalan 1 juz setiap akhir bulan, dan evaluasi akhir semester yang digunakan untuk menilai kemajuan hafalan santri selama satu semester serta menentukan kelulusan mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan hafalan santri sesuai dengan target yang ditetapkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana pembahasan pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan memaparkan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

A. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember mengutamakan pengulangan bacaan untuk memperkuat hafalan. Proses perencanaan pembelajarannya mencakup: perbaikan bacaan bagi santri baru, menghatamkan al-Qur'an tiga kali setelah *tahsin* dan *tajwid*, menyetorkan bacaan *binnadzor*, menghafal dengan metode *tikrar* (pengulangan), dan menyetorkan hafalan kepada ustadz atau pembimbing. Secara keseluruhan, pembelajaran tahfidz dengan metode *tikrar* di pesantren ini berlangsung dengan terstruktur dan efektif.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* yang diterapkan di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember memiliki pendekatan yang sangat sistematis dan terstruktur. Proses ini menekankan pada

pengulangan bacaan ayat-ayat al-Qur'an (*tikrar*) untuk memperkuat hafalan dan meningkatkan kualitas daya ingat santri. Salah satu elemen penting dalam proses ini adalah adanya tahap-tahap yang jelas, mulai dari perbaikan bacaan, menghatamkan al-Qur'an, hingga menyetorkan hafalan kepada ustadz atau pembimbing. Ini mencerminkan prinsip pengajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga pada pembinaan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid yang baik. Metode *tikrar* ini memberikan kesan positif sebagai pendekatan yang efektif dalam penguatan hafalan al-Qur'an. Pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan kesempatan bagi santri untuk mengingat dan menstabilkan hafalan mereka dengan baik. Sistem yang dilaksanakan juga sangat memperhatikan detail-detail teknis, seperti perbaikan bacaan dan tahsin, yang memastikan bahwa proses menghafal berjalan dengan baik dan benar. Keberadaan pembimbing yang memantau hafalan juga memberikan kesan adanya pengawasan yang baik terhadap kualitas hafalan dan bacaan santri.

Secara teoritis, menurut Gagne¹⁰⁴, proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember selaras dengan sembilan tahapan pembelajaran yang ia rumuskan. Tahapan tersebut mencakup penarikan perhatian melalui perbaikan bacaan, penyampaian tujuan dalam bentuk target menghatamkan al-Qur'an, serta stimulasi hafalan sebelumnya melalui pengulangan (*tikrar*).

¹⁰⁴ Robert M Gagne. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston, 235

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dengan bimbingan ustadz, yang juga memberikan umpan balik dan penilaian saat setoran hafalan. Pengulangan intensif dalam metode *tikrar* memperkuat retensi hafalan dan memudahkan transfer dalam konteks lain. Pendekatan sistematis ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di pesantren tersebut tidak hanya efektif dalam aspek hafalan, tetapi juga dalam pembinaan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid.

Sedangkan dari sudut pandang teori pembelajaran, menurut Imam Al-Ghazali¹⁰⁵, pembelajaran yang efektif dalam pendidikan harus mencakup elemen disiplin, konsistensi, dan kesungguhan. Al-Ghazali menekankan bahwa untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, seseorang harus berlatih secara terus-menerus, dan tidak hanya mengandalkan teori semata. Dalam konteks tahfidz al-Qur'an, metode *tikrar* yang mengharuskan santri untuk mengulang-ulang hafalan secara rutin sangat sesuai dengan pandangan ini, karena melalui pengulangan yang konsisten, hafalan akan tertanam lebih dalam dan lebih kuat. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode *tikrar* menciptakan kondisi yang ideal bagi santri untuk menginternalisasi al-Qur'an secara maksimal, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali dalam pembelajaran yang penuh dengan kesungguhan dan ketekunan.

Jika dibandingkan dengan metode penghafalan lainnya, seperti metode tematik atau metode ketukan, metode *tikrar* memiliki kelebihan dalam hal konsistensi dan repetisi yang terstruktur. Metode *tikrar* memungkinkan santri

¹⁰⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (Terjemahan: Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama). Jakarta: Pustaka Arafah 2004, 124

untuk mengulang hafalan mereka secara berulang-ulang dalam durasi waktu yang optimal, yang tentunya berperan penting dalam memperkuat daya ingat. Sementara itu, metode lain mungkin lebih berfokus pada teknik tertentu atau aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran, tetapi tidak selalu seefektif metode *tikrar* dalam membangun ketahanan hafalan.

Namun, meskipun metode *tikrar* sudah terbukti efektif, metode ini juga memerlukan pengelolaan yang baik dalam hal waktu dan tenaga pengajar. Karena sifat pengulangannya yang intensif, para pengajar harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar santri tidak merasa jenuh dan kehilangan motivasi dalam proses menghafal. Dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi tersebut, proses perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember diharapkan dapat semakin efektif dan meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an oleh para santri.

Di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember memiliki metode khusus yang telah dikembangkan bersama pengurus. Metode ini dikenal dengan nama "*Tikrar*" yang berarti pengulangan. Pemilihan metode ini berlandaskan pada evaluasi yang pengurus lakukan terhadap kemampuan santri, baik yang baru maupun yang sudah lama, sebelum kami memutuskan untuk menerapkannya. Dalam metode *tikrar*, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui oleh santri, mulai dari proses menghafal hingga mereka mampu menghafal satu halaman al-Qur'an dan siap untuk menyetorkan hafalan tersebut.

Namun, ada perbedaan yang cukup mencolok antara metode *tikrar* yang diterapkan di sini dengan metode *tikrar* yang telah dibukukan dalam al-Qur'an *tikrar*. Jika di dalam al-Qur'an *tikrar*, setiap halaman dibagi menjadi empat blok, di sini kami memberikan kebebasan kepada santri untuk menentukan sendiri pembagian blok per halaman. Ada yang memilih dua blok, tiga blok, empat blok, bahkan lima blok, meskipun kebanyakan santri lebih memilih dua blok per halaman.

Perbedaan lainnya terletak pada jumlah pengulangan ayat yang harus dilakukan. Dalam al-qur'an *tikrar*, jumlah pengulangan sudah ditentukan. Sementara itu, di sini kami memberikan kebebasan kepada santri. Jika mereka sudah merasa yakin setelah mengulang-ulang ayat yang akan dihafal, maka mereka dapat melanjutkan untuk menghafal ayat berikutnya. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan, dengan santri melanjutkan hafalan mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, metode *tikrar* di Ma'had Al-Choliq memiliki kekhasan tersendiri. Penelitian Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah (2022) di Pondok Pesantren Darul Al-Karim Baturaden, misalnya, menggunakan Qur'an *Tikrar* sebagai alat bantu hafalan. Begitu pula dengan penelitian Nestia Fauzi Utami (2020) yang menerapkan batas warna sebagai panduan hafalan di MI Al-Islam Yuppi Bandung. Berbeda dengan itu, Ma'had Al-Choliq lebih mengandalkan pendekatan klasik dengan pengawasan langsung dari ustadz dan pengulangan alami yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Penelitian lain oleh Habibullah Ya

Ramadhan (2023) lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode *takrir*, sedangkan Ma'had Al-Choliq menjadikan metode *tikrar* sebagai jalan utama untuk mencapai hafalan 30 juz secara mutqin.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan islam di indonesia, khususnya di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Proses pembelajaran tahfidz dilakukan dengan menggunakan metode *tikrar*, yang berasal dari kata "kembali" atau "ulang". Metode ini bertujuan untuk membantu santri dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif. Dalam praktiknya, metode *tikrar* melibatkan pengulangan ayat-ayat yang telah dipelajari secara berulang-ulang, sehingga santri dapat mengingat dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, setiap santri diharuskan untuk menghafal 1 halaman setiap harinya. Setelah itu, mereka akan mengulang ayat-ayat tersebut selama sesi belajar berlangsung, yang biasanya dilakukan lima hingga sepuluh kali. Data dari observasi menunjukkan bahwa santri di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember berhasil menghafal dalam waktu 3 tahun atau lebih sesuai dengan kemampuan dan kedisiplinan santri dalam menghafal. Hal ini menunjukkan efektivitas metode *tikrar* dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif di Pondok Pesantren Al-Choliq juga berperan penting dalam proses pembelajaran tahfidz. Santri berada dalam suasana yang mendukung, di mana mereka saling memotivasi dan

mengingatkan satu sama lain dalam menghafal. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan data bahwa santri merasa bahwa dukungan dari teman sebaya sangat membantu mereka dalam proses hafalan. Hal ini menciptakan atmosfer yang positif dan kolaboratif, di mana santri dapat belajar dari satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen yang dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pesantren ini melibatkan beberapa langkah yang terstruktur, yakni perbaikan bacaan al-Qur'an bagi santri baru, penghataman al-Qur'an, setoran bacaan *binnadzor*, penghafalan dengan metode *tikrar*, dan setoran hafalan kepada ustadz atau pembimbing.

1. Perbaikan Bacaan Al-Qur'an (*Tahsin* dan *Tajwid*)

Santri baru diajarkan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka melalui *tahsin* (perbaikan bacaan) dan *tajwid* (ilmu mengenai cara membaca yang benar). Hal ini penting untuk memastikan bahwa bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar, agar tidak terjadi kesalahan yang bisa mempengaruhi pemahaman dan keabsahan hafalan. Proses ini merupakan dasar yang harus dikuasai sebelum melangkah ke tahap hafalan. Pada tahap ini, pendekatan yang digunakan sangat mendalam, di mana setiap kesalahan bacaan diperbaiki secara personal oleh pembimbing.

2. Penghataman Al-Qur'an untuk Santri Baru

Sebelum memulai proses menghafal, santri diwajibkan untuk menghatamkan al-Qur'an sebanyak tiga kali setelah selesai *tahsin* dan *tajwid*. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka dengan bacaan al-qur'an secara keseluruhan dan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap isi al-qur'an, sehingga saat mereka mulai menghafal, mereka tidak hanya hafal ayat secara tekstual, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik.

3. Setoran Bacaan *Binnadzor*

Sebelum menghafal, santri menyetorkan bacaan al-Qur'an secara *binnadzor* (membaca sambil melihat mushaf) kepada pembimbing. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka membaca dengan benar sebelum melanjutkan ke tahap hafalan. Teknik ini juga memberikan kesempatan bagi pembimbing untuk menilai kemampuan bacaan santri dan memperbaiki kesalahan sebelum hafalan dimulai.

4. Menghafal dengan Metode *Tikrar* (Pengulangan)

Tahap utama dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah menghafal dengan menggunakan metode *tikrar*, yaitu mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafal. Proses ini dilakukan secara intensif dengan tujuan memperkuat daya ingat dan memudahkan penghafalan. Santri diharuskan mengulang bacaan tersebut tidak hanya secara pribadi, tetapi juga dalam kelompok, baik dengan teman sebaya maupun dengan pembimbing. Pengulangan ini dapat meningkatkan daya ingat otak dan mempercepat proses hafalan.

5. Setoran Hafalan kepada Ustadz atau Pembimbing

Setelah menghafal, santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz atau pembimbing. Setoran hafalan ini menjadi sarana evaluasi, di mana pembimbing memeriksa dan menilai sejauh mana hafalan santri telah tercapai. Dalam hal ini, pembimbing berperan sebagai pengawas yang memberi umpan balik untuk memperbaiki dan menguatkan hafalan santri.

Temuan dalam penelitian ini sangat relevan dengan berbagai teori pembelajaran yang ada, khususnya dalam konteks pembelajaran menghafal dan pengulangan. Berikut adalah beberapa teori yang mendasari proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq :

a. Teori Pengulangan (*Repetition Theory*)

Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran tahfidz adalah pengulangan (*tikrar*). Teori ini didasarkan pada prinsip psikologi kognitif yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan cara efektif untuk memperkuat ingatan jangka panjang. Teori pengulangan ini juga mendukung proses pembelajaran melalui repetisi ayat-ayat al-qur'an yang telah diajarkan agar santri dapat mengingatnya dengan baik. Menurut para ahli, pengulangan memperkuat jejak memori dalam otak dan mengurangi kemungkinan lupa.¹⁰⁶

¹⁰⁶Baddeley, *Human Memory: Theory and Practice* (UK: Psychology Press, 1997),67.

b. Teori Asosiasi (*Association Theory*)

Proses menghafal al-Qur'an juga dapat dijelaskan melalui teori asosiasi, yang dikemukakan oleh ahli psikologi seperti Thorndike dan Pavlov.¹⁰⁷ Dalam konteks ini, menghafal ayat-ayat al-Qur'an melibatkan asosiasi antara kata-kata dalam ayat dengan makna yang terkandung di dalamnya. Ketika santri mengulang ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang, mereka secara tidak sadar memperkuat hubungan antara teks dan maknanya dalam otak mereka.

c. Teori Pembelajaran Berbasis Umpan Balik (*Feedback Theory*)

Menyusun setoran hafalan kepada ustadz atau pembimbing juga mengacu pada teori umpan balik, yang berfokus pada pentingnya pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁸ Pembimbing memberikan umpan balik kepada santri mengenai kesalahan atau kekurangan dalam hafalan mereka, yang membantu mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Umpan balik yang konstruktif ini sangat penting dalam menjaga kualitas dan efektivitas proses pembelajaran tahfidz.

d. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Dalam proses pembelajaran tahfidz di pesantren ini, penghafalan juga dilakukan dalam kelompok atau bersama teman-teman. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert

¹⁰⁷ E. L. Thorndike, *The Psychology of Learning: The Educational Psychology Series* (New York: Teachers College, Columbia University, 1913), 89.

¹⁰⁸ H Hattie, J., & Timperley, 'The Power of Feedback', *Review of Educational Research*, 77.1 (2007), 81–112 <<https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>>.

Bandura. Menurut teori ini, individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial dengan orang lain.¹⁰⁹ Proses pengulangan bacaan bersama-sama dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan saling memperkuat, meningkatkan daya ingat kolektif di antara santri.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember menggunakan metode *tikrar* yang terdiri dari langkah-langkah yang sistematis, yaitu perbaikan bacaan, penghataman al-Qur'an, setoran bacaan *binnadzor*, penghafalan dengan pengulangan, dan setoran hafalan kepada pembimbing. Proses ini sangat relevan dengan teori pembelajaran Gagne tentang sembilan tahapan pembelajaran dan Imam Ghazali yang mencakup elemen disiplin, konsistensi, kesungguhan dan didukung berbagai teori pembelajaran lain, seperti teori pengulangan, teori asosiasi, teori umpan balik, dan teori belajar sosial, yang semuanya mendukung efektivitas keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

B. Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember melibatkan pengulangan ayat untuk memperkuat hafalan santri. Persiapan pembelajaran mencakup pengawasan, pembimbingan, pendataan santri, serta penyediaan

¹⁰⁹ A Bandura, *Social Learning Theory* (Oxford, England: Prentice-Hall, 1977),92.

fasilitas seperti alat tulis, buku rekap, dan tempat *halaqoh*. Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan doa bersama, diikuti dengan santri yang duduk rapi dan bergiliran menyetorkan hafalan kepada ustadz. Pendekatan ini terstruktur dan sistematis, bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran tahfidz secara maksimal.

1. Kegiatan awal, persiapan pembelajaran

Sebelum memulai pengajaran, berbagai persiapan dilakukan dengan baik untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran tahfidz. Persiapan tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti pengawasan terhadap proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan, serta pendataan santri untuk memonitor perkembangan hafalan mereka. Selain itu, pembimbingan oleh ustadz juga dilakukan untuk memberikan arahan, motivasi, dan koreksi yang diperlukan agar santri dapat menghafal dengan baik. Penyediaan fasilitas pendukung, seperti alat tulis, buku rekap, dan tempat *halaqoh*, juga menjadi bagian integral dari persiapan ini. Alat tulis dan buku rekap mempermudah santri dalam mencatat dan mencatatkan perkembangan hafalan mereka, sedangkan tempat *halaqoh* memberikan ruang yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran. Semua persiapan ini sangat penting karena memberikan fondasi yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, memastikan santri dapat belajar dengan efektif, terstruktur, dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka dalam menghafal al-Qur'an.

2. Penerapan kegiatan Pembelajaran

Penerapan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sangat terstruktur untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran tahfidz. Proses dimulai dengan doa bersama sebagai pembuka, yang menciptakan suasana khushyuk dan penuh berkah, serta mempersiapkan mental dan spiritual santri untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah doa, santri duduk rapi dalam suasana tertib, yang tidak hanya menjaga ketertiban tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian, santri bergiliran menyetorkan hafalan kepada ustadz, yang memberikan kesempatan untuk setiap santri menunjukkan kemampuan mereka sekaligus menerima koreksi dan bimbingan secara langsung. Dengan metode ini, pengulangan hafalan, doa, dan pengaturan waktu yang terstruktur, Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal dan membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan konsisten dan efektif.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme menurut Piaget¹¹⁰ yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh individu melalui proses asimilasi dan akomodasi berdasarkan pengalaman langsung. Dalam penerapan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, santri secara aktif terlibat dalam

¹¹⁰ Jean Piaget. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 187

pengulangan hafalan, penyeteroran kepada ustadz, serta menerima koreksi dan bimbingan, yang mencerminkan proses pembentukan skema kognitif baru dan penguatan memori jangka panjang. Persiapan pembelajaran yang mencakup pengawasan, pendataan, pembimbingan, dan penyediaan fasilitas turut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif santri sesuai tahapannya. Kegiatan doa bersama, pengaturan tempat, serta suasana kondusif juga memberikan stimulus mental dan spiritual yang membantu proses internalisasi hafalan, sejalan dengan pandangan Piaget bahwa pembelajaran efektif terjadi dalam konteks sosial dan interaktif yang bermakna. Dan hal ini juga sesuai dengan teori pembelajaran Imam Bukhori¹¹¹ yang mengibaratkan hafalan al-Qur'an seperti unta yang diikat, jika diikat dengan baik (yakni diulang dan dijaga), maka unta itu tidak akan kabur; sebaliknya, jika dilepaskan, maka ia akan pergi. Hal ini diperkuat oleh syarah beliau dalam *Fathul Bari*, bahwa seseorang yang terus-menerus mengulang hafalan akan lebih mudah menjaga kemurnian dan kelancarannya yang diikuti dengan niat Ikhlas, konsisten, istiqomah dan doa istighfar. Oleh karena itu, metode tkrar merupakan bentuk nyata dari menjaga "ikatan" hafalan agar tidak terlupakan, sesuai dengan anjuran dan pemahaman Imam Bukhari.

Jika dikomparasikan dengan penelitian terdahulu, penerapan metode *tikrar* di Ma'had Al-Choliq menunjukkan keunikan tersendiri. Dalam penelitian Muhammad Asi (2020), metode *tikrar* digunakan untuk siswa MI

¹¹¹ Ibnu Hajr Asyqolani. *Fathul Bari Syarah Shohih Bukhari* (Kairo: Daarul Hadist, 2004), 91

dalam menghafal Juz 30 dengan bantuan Qur'an *Tikrar* yang memiliki batas warna dan panduan visual. Sementara itu, Ma'had Al-Choliq menekankan pendekatan manual dan tradisional dengan kekuatan utama pada peran ustadz sebagai pembimbing langsung. Penelitian Rahayu Budiyanti (2020) juga menyoroti penerapan *tikrar* di yayasan tahfidz, tetapi fokus utamanya adalah pada pemanfaatan media bantu hafalan, yang berbeda dari pendekatan Ma'had Al-Choliq yang lebih berbasis pada kedisiplinan dan pembiasaan waktu. Adapun penelitian Syaiful Azhar Siregar (2019) menunjukkan bahwa metode *tikrar* dapat dipadukan dengan muraja'ah secara efektif dalam lingkungan SD, namun konteks tersebut tidak memiliki tantangan seperti santri pelajar yang juga bersekolah di luar pesantren sebagaimana yang terjadi di Ma'had Al-Choliq.

Penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *tikrar* memiliki karakteristik yang membedakannya secara signifikan dari metode *talaqqi*. Metode *tikrar* menekankan pada proses pengulangan hafalan secara mandiri oleh santri sebagai strategi utama untuk memperkuat daya ingat dan kelancaran dalam menghafal. Dalam metode ini, santri mengulangi ayat-ayat yang telah dihafal dalam waktu tertentu secara konsisten, baik secara individu maupun dalam halaqoh, sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun kemandirian dan kedisiplinan dalam proses menghafal. Sebaliknya, metode *talaqqi* lebih mengandalkan pendekatan langsung antara ustadz dan santri, di mana ustadz melafalkan ayat terlebih dahulu lalu diikuti oleh santri. Fokus utama

dari *talaqqi* adalah pada aspek pelafalan yang benar (makhraj dan tajwid) dan koreksi langsung dari guru dalam proses penghafalan.¹¹² Kedua metode ini memiliki keunggulan masing-masing, namun dalam konteks pembelajaran yang menekankan kemandirian dan repetisi, metode *tikrar* dianggap lebih efektif dalam membentuk hafalan yang kuat dan tahan lama.¹¹³ Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran tahfidz perlu disesuaikan dengan tujuan, karakteristik santri, dan pendekatan pendidikan yang diterapkan di lembaga tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat direkonstruksi bahwa proses penerapan pembelajaran tahfidz dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember berlangsung melalui beberapa tahapan yang terstruktur dengan baik. Tahapan pertama adalah persiapan sarana dan santri, di mana berbagai fasilitas pendukung, seperti alat tulis, buku rekap, dan tempat halaqoh, disiapkan untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembukaan doa bersama untuk memohon keberkahan dan kekuatan dalam menghafal. Setelah itu, santri melakukan setoran hafalan secara bergiliran kepada ustadz, yang menjadi langkah inti dalam proses penghafalan. Tahapan terakhir adalah koreksi dan bimbingan oleh ustadz, yang memberikan arahan dan perbaikan terhadap hafalan santri, sehingga

¹¹² Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), 29

¹¹³ Asep Saifuddin Chalim. *Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mencetak Generasi Qur'ani*. (Surabaya: Lembaga Pendidikan Pesantren Amanatul Ummah 2017), 19

mereka dapat memperbaiki kesalahan dan terus meningkatkan hafalan mereka secara konsisten.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember berlangsung secara terstruktur dan sistematis, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode *tikrar* yang berfokus pada pengulangan mandiri secara konsisten terbukti mampu membentuk kemandirian, kedisiplinan, serta memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Persiapan yang meliputi pengawasan, pendataan santri, pembimbingan oleh ustadz, serta penyediaan sarana belajar yang memadai turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Pelaksanaan yang diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan secara bergiliran, serta adanya koreksi langsung dari ustadz menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung secara aktif dan partisipatif. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz secara maksimal serta selaras dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme Piaget, di mana santri secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam lingkungan yang mendukung dan teori Imam Bukhori ra tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an yang benar harus disertai dengan niat ikhlas, konsisten, istiqomah dan doa istighfar.

C. Proses Evaluasi Pelaksanaan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilakukan secara terstruktur melalui tiga jenis evaluasi. Evaluasi harian dilakukan setiap hari setelah proses pembelajaran, di mana santri menyetorkan hafalan kepada ustadz dan mendapatkan penilaian langsung. Evaluasi bulanan dilakukan setiap akhir bulan dengan ujian hafalan 1 juz yang dilakukan pada malam hari. Evaluasi akhir semester digunakan untuk menilai kemajuan hafalan santri selama satu semester dan menentukan kelulusan mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan hafalan santri sesuai dengan target yang ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Benjamin S. Bloom tentang taksonomi tujuan pendidikan dan evaluasi berkelanjutan.¹¹⁴ Bloom mengembangkan taksonomi yang memfokuskan pada pencapaian hasil belajar melalui tiga jenis evaluasi:

1. Evaluasi Formatif (evaluasi harian),

Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari setelah proses pembelajaran. Pada evaluasi ini, santri diminta untuk menyetorkan hafalan yang telah dipelajari kepada ustadz atau pengajar. Penilaian langsung diberikan oleh ustadz untuk menilai keakuratan hafalan serta penguasaan ayat yang telah dihafal. Evaluasi harian ini berfungsi sebagai umpan balik

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip dan Teknik*. (Jakarta : Bumi Aksara 2010), 79

langsung yang memungkinkan santri memperbaiki dan meningkatkan hafalan mereka secara berkesinambungan.

2. Evaluasi Sumatif (evaluasi bulanan)

Evaluasi bulanan dilaksanakan pada akhir setiap bulan. Ujian hafalan satu juz dilakukan pada malam hari, di mana setiap santri diuji untuk menghafal satu juz penuh. Evaluasi bulanan ini menjadi tolak ukur dalam menilai capaian hafalan santri selama satu bulan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi bulanan tidak hanya memantau kemajuan, tetapi juga membantu memotivasi santri untuk lebih fokus dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Akhir (evaluasi akhir semester)

Evaluasi akhir semester bertujuan untuk menilai kemajuan hafalan santri selama satu semester. Pada evaluasi ini, santri diuji secara lebih menyeluruh untuk menentukan kelulusan mereka. Evaluasi ini tidak hanya menilai jumlah hafalan yang telah dicapai tetapi juga kualitas hafalan, penguasaan serta konsistensi dalam menjaga hafalan yang sudah dipelajari. Selain itu, evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan keputusan kelulusan santri pada akhir semester.

Jika dikomparasikan dengan hasil penelitian terdahulu, pendekatan evaluasi di Ma'had Al-Choliq lebih menyeluruh dan sistematis. Dalam penelitian Hajarman (2017), evaluasi dilakukan lebih sederhana di tingkat SD dengan penekanan pada tes hafalan mingguan. Sementara di Ma'had Al-Choliq, evaluasi dilakukan secara bertingkat dan menyeluruh, mencakup penilaian

kualitas hafalan, keistiqamahan santri, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Penelitian oleh Badri Rizki (2023) yang meneliti tahfidz di Sekolah Dasar Islam Rabbani dan Al-Khansa juga menyebutkan adanya evaluasi, tetapi lebih fokus pada aspek pencapaian kuantitatif, bukan kualitas mutqin sebagaimana di Ma'had Al-Choliq. Penelitian Rahayu Budiyantri (2020) juga menekankan pentingnya evaluasi, namun tidak dijelaskan secara mendetail bagaimana evaluasi dilakukan secara sistemik dan terjadwal sebagaimana yang ditemukan di pondok ini.

Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam memantau perkembangan hafalan santri. Evaluasi harian, bulanan, dan akhir semester mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Penilaian yang dilakukan secara berkala ini tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran, tetapi juga sebagai pendorong motivasi bagi santri untuk terus meningkatkan hafalan mereka.

Evaluasi tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember ini fokus pada hafalan al-Qur'an dengan pendekatan berkelanjutan melalui evaluasi harian, bulanan, dan akhir semester. Hal ini berbeda dengan evaluasi di sekolah-sekolah yang pada umumnya lebih mengutamakan ujian tertulis dan tes berbasis pengetahuan akademis, seperti ujian tengah semester atau ujian akhir semester.¹¹⁵ Pendekatan evaluasi di

¹¹⁵ H. Sulaiman. *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana 2012), 42

Pondok Pesantren Al-Choliq ini menekankan umpan balik langsung setiap hari, yang memungkinkan perbaikan dan peningkatan hafalan secara intensif. Juga berbeda dengan pesantren lain pada umumnya yang mungkin hanya mengadakan ujian bulanan atau akhir semester tanpa evaluasi harian, Pondok Pesantren Al-Choliq ini menerapkan sistem yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sementara beberapa lembaga pendidikan kini mulai memanfaatkan teknologi untuk evaluasi, seperti aplikasi atau platform online untuk ujian hafalan, metode tradisional yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Choliq tetap mempertahankan interaksi langsung antara pengajar dan santri, yang dinilai lebih efektif dalam menjaga kedalaman pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas evaluasi tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, beberapa perubahan dan pengembangan dapat dipertimbangkan. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah memanfaatkan teknologi dalam proses evaluasi. Misalnya, penggunaan aplikasi yang memantau kemajuan hafalan santri dapat membantu mempermudah evaluasi dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih efisien. Aplikasi tersebut bisa merekam hafalan santri, memberikan penilaian otomatis, dan memungkinkan pengajar memberikan masukan langsung. Selain itu, teknologi juga bisa digunakan untuk melaksanakan ujian hafalan secara daring, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi santri untuk mengikuti ujian hafalan satu juz di bulan tertentu, tanpa mengurangi kualitas evaluasi.¹¹⁶

¹¹⁶ Muhammad Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31

Dengan begitu, Pondok Pesantren Al-Choliq dapat mengintegrasikan kemajuan teknologi dalam evaluasi tanpa mengurangi aspek pembelajaran yang berbasis pengajaran langsung dan hubungan personal antara santri dan ustadz.

Selain itu, sistem umpan balik dalam evaluasi harian bisa disempurnakan dengan memberikan masukan yang lebih mendalam dan konstruktif. Umpan balik tidak hanya berfokus pada ketepatan hafalan, tetapi juga memberikan saran tentang teknik menghafal yang lebih efektif, cara menghindari lupa, atau cara meningkatkan pemahaman tafsir. Melibatkan santri dalam proses evaluasi diri (*self-assessment*) dan evaluasi teman sebaya (*peer-assessment*) juga dapat memperkaya proses umpan balik dan meningkatkan motivasi santri. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan memberi semangat kepada teman-temannya dalam belajar.¹¹⁷

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui tiga jenis evaluasi utama, yaitu evaluasi harian, bulanan, dan akhir semester. Evaluasi harian berperan sebagai evaluasi formatif yang memberikan umpan balik langsung terhadap hafalan santri setiap hari, membantu dalam perbaikan dan peningkatan kualitas hafalan. Evaluasi bulanan berfungsi sebagai evaluasi sumatif yang mengukur capaian hafalan satu juz setiap bulan dan memotivasi santri untuk mencapai target yang telah ditentukan. Sedangkan

¹¹⁷ Muhammad Masykuri. *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 56

evaluasi akhir semester digunakan untuk menilai secara menyeluruh kemajuan hafalan santri selama satu semester, termasuk konsistensi dan kualitas hafalan, serta menjadi dasar penentuan kelulusan. Ketiga bentuk evaluasi ini mencerminkan penerapan teori evaluasi berkelanjutan menurut Benjamin S. Bloom, sekaligus menunjukkan komitmen Pondok Pesantren Al-Choliq dalam memastikan pencapaian target hafalan santri secara optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember.

A. Kesimpulan

1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu perbaikan bacaan (tahsin dan tajwid), penghataman al-Qur'an, setoran bacaan binnadzor, penghafalan dengan metode *tikrar* (pengulangan), serta setoran hafalan kepada ustadz atau pembimbing. Metode *tikrar* di pesantren ini memiliki keunikan dibanding mushaf *tikrar*, yakni memberikan kebebasan kepada santri dalam menentukan jumlah blok per halaman dan intensitas pengulangan sesuai kemampuan masing-masing, sementara mushaf *tikrar* memiliki aturan baku terkait pembagian blok dan jumlah pengulangan. Meski berbeda secara teknis, keduanya memiliki kesamaan dalam menekankan pengulangan sebagai inti dalam memperkuat hafalan.

2. Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember berlangsung secara terstruktur dan sistematis, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode *tikrar* yang berfokus pada pengulangan mandiri secara konsisten terbukti mampu membentuk kemandirian, kedisiplinan, serta memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Persiapan yang meliputi pengawasan, pendataan santri, pembimbingan oleh ustadz, serta penyediaan sarana belajar yang memadai turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Pelaksanaan yang diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan secara bergiliran, serta adanya koreksi langsung dari ustadz menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung secara aktif dan partisipatif.

3. Proses Evaluasi Pelaksanaan Metode *Tikrar* di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Proses evaluasi pelaksanaan metode *tikrar* dalam pembelajaran tahfidz al-Quran di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui tiga jenis evaluasi utama, yaitu evaluasi harian, bulanan, dan akhir semester. Evaluasi harian berperan sebagai evaluasi formatif yang memberikan umpan balik langsung terhadap hafalan santri setiap hari, membantu dalam perbaikan dan peningkatan

kualitas hafalan. Evaluasi bulanan berfungsi sebagai evaluasi sumatif yang mengukur capaian hafalan satu juz setiap bulan dan memotivasi santri untuk mencapai target yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi akhir semester digunakan untuk menilai secara menyeluruh kemajuan hafalan santri selama satu semester, termasuk konsistensi dan kualitas hafalan, serta menjadi dasar penentuan kelulusan.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pesantren

Pengurus Pondok Pesantren Al-Choliq dapat meningkatkan fasilitas dan dukungan untuk proses pembelajaran tahfidz, seperti memperbanyak ruang halaqoh dan menyediakan alat bantu pembelajaran tambahan, seperti aplikasi atau buku rekaman digital untuk mempermudah pemantauan hafalan. Selain itu, penting untuk terus memberikan pelatihan kepada pengajar agar mereka dapat lebih efektif dalam memotivasi dan membimbing santri dalam mengatasi kesulitan dalam proses tahfidz.

2. Bagi Pendidik

Pendidik di Ma'had Al-Qur'an sebaiknya terus mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dalam metode TIKRAR, seperti memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses evaluasi dan memberikan umpan balik secara langsung. Pendidik juga disarankan untuk lebih memperhatikan kebutuhan individual santri, karena tiap santri mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga metode pengajaran bisa lebih disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar santri.

3. Bagi Santri

Santri disarankan untuk lebih disiplin dalam mengikuti proses tahfidz dan aktif dalam melakukan evaluasi diri. Mereka juga bisa memanfaatkan waktu di luar pembelajaran untuk mengulang hafalan secara mandiri. Selain itu, santri perlu menjaga motivasi diri dan selalu mencari cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang mereka hafal, bukan hanya sekadar menghafalnya secara mekanis.

4. Bagi peneliti lainnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam pengaruh metode TIKRAR terhadap kualitas hafalan jangka panjang santri, serta mencari tahu apakah ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode ini, seperti peran keluarga atau dukungan sosial. Peneliti juga dapat meneliti penerapan metode TIKRAR di pondok pesantren lain untuk mengetahui apakah hasil yang sama dapat dicapai di tempat lain dengan kondisi yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nik Md Saiful Azizi, Farah Nursuraya Binti Ab Rahim, and Rabi'atul Athirah Binti Muhammad Isa, "Exploring The Challenges of Sustaining Qur'anic Memorization: A Case Study", *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, e-ISSN:, 6 (2021)
- Achzab, Azinudin dan Cucuk Wawan Budiyanto, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Teknologi Chatbot Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kompetensi Siswa SMK", *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Ke-2 Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK) FKIP-UNS*, (2017)
- Afandi, Muhammad dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Al Asyqolani, Ibnu Hajr. *Fathul Bari Syarah Shohih Bukhari* (Kairo: Daarul Hadist, 2004)
- Al Bugha, Mushthafa dkk, *Nuzhatul Muttaqin Syarah Riyadus Solihin* (Damaskus Suriah: Dar Ibn Katheer, 2018)
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2004). *Ihya' Ulum al-Din* (Terjemahan: Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama). Jakarta: Pustaka Arafah
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018)
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip dan Teknik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Asi, Muhammad. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Siswa MI. Nahlidatul Ulama Kraksaan Probolinggo" (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020)
- Asrul, Rusydi Ababda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015)
- Baddeley, *Human Memory: Theory and Practice* (UK: Psychology Press, 1997)
- Bandura, A. *Social Learning Theory* (Oxford, England: Prentice-Hall, 1977)
- Budiyanti, Rahayu. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur`An Pada Yayasan Tahfidzul Qur`An Al- Fawwaz" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020)

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Chalim, Asep Saifuddin. *Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mencetak Generasi Qur'ani*. (Surabaya: Lembaga Pendidikan Pesantren Amanatul Ummah, 2017)
- Creswell, John W & J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (America: Sage Publications, 2018)
- Creswell, John W, *Qualitative Inquiry and research Design : Choosing Among Five Tradition* (London : Sage Publications,1998)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- El-Hafizh, Herman Syam. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Sulit ?!* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015)
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Gagné, Robert M. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985)
- Hajarman, "Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017).
- Huda, Muhammad. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evalusi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur* (Depok: Rajawali Pres, 2020)
- J, H Hattie. & Timperley, 'The Power of Feedback', *Review of Educational Research*, 77.1 (2007), <<https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>>.
- Karwono & achmad Irfan Muzani, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pres, 2022)
- Maria, Lucas. Amant Scoot, & Servais Jo, 'Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning', *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1.1 (2023), 67-78 <<https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.68>>.

- Masyhud, Fathin & Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019)
- Masykuri, Muhammad. *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Mu'minatun, Dwi Ika dan M. Misbah, "Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden", *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8,2 (2022), 1332–38 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>>.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021)
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhith, Abd. Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020)
- Mulyono & Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018)
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam*, 3 (2017)
- Piaget, Jean. *Piaget Theory of Cognitive Development*. In P. Mussen (Ed). *Handbook of Child Psychology*, 4th edn (New York: Wiley, 1983)
- Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. (New York: Basic Books, 1972)
- Ramadhan, H. Y. dan Junaidi, "Tahfidzul Qur'an Program Implementation With Takrir Strategy In Quality Improvement Student Reading Of The Qur'an At Mts Muhammadiyah 15 Medan", *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2,1 (2023)
- Rizki, Badri. 'Learning Methodology of Tahfiz Al-Qur'an in Islamic Elementary School', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5,1 (2023), 832–48 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.3028>>.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021)
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: ALFABETA, 2010)

- Siregar, Syaiful Azhar. "Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan" (Tesis, Universitas Islam Negeri Medan, 2019)
- Soon, Sang Mok. *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and Learning Environment* (Kuala Lumpur: Educational Psychology & Pedagogy: Learner and learning environment, 2008)
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulaiman, H. *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2012)
- Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan 2, no. 2*, (2014)
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2021)
- Suwondo, *Cara Mudah Metode TIKRAR Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Thorndike, E. L. *The Psychology of Learning: The Educational Psychology Series* (New York: Teachers College, Columbia University, 1913)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Startegi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Utami, Helmi Aziz Nestia Fauzi. Ikin Asikin, "Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung", *Prosiding Pendidikan Agama Islam 6,1* (2020)
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Wardoyo dan Sigit Mangun, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karater* (Bandung: Alfabeta, 2015)

- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Wijaya, Adi Chandra. "The Effectiveness of Traditional and Modern Memorization Techniques for Quranic Learning in Indonesia", *Edu Spectrum* 1.1 (2024)
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012)
- Yusuf, M. dkk, "Metode-Metode dalam Pembelajaran (Pengertian, Tujuan, Prinsip-Prinsip, Penentuan Metode, Dan Efektivitas Penggunaan Ragam Metode Pembelajaran)", *Al-Abshor ...*, 1.3 (2024)
- Yusuf, Muhammad dan Ismail Suardi, *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Misbahul Muslih
NIM : 223206030055
Program : Magister (S2)
Institusi : Pasca Sarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 April 2025
Saya yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
Misbahul Muslih
NIM : 223206030055
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 767/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Misbahul Muslih
NIM	:	223206030055
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	26 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	22 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	7 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	4 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 26 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi DrillBit

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember
2. Visi dan Misi Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember
3. Sejarah Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember
2. Situasi dan kondisi Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember
3. Sarana Prasarana Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember
4. Proses pembelajaran tahfid Al-Qur'an dengan metode tiktir di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember
5. Penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktir di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember
6. proses evaluasi pelaksanaan metode tiktir di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Jember

C. Pedoman Wawancara

- Untuk pengasuh pesantren

1. Kapan Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq didirikan ?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya pesantren ini dan apa alasan pesantren ini didirikan ?
3. Apa visi dan misi Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq ?
4. Bagaimana perkembangan Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq ini ?
5. Berapa jumlah santri di Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq ?

6. Fasilitas apa saja yang dimiliki Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq ?
7. Apa saja yang menjadi program unggulan di Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq?
8. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren, apakah Kiai mengetahui tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode tikkar/pengulangan ? dan apa pertimbangannya memilih metode ini !
9. Apakah metode tikkar yang diterapkan di pesantren ini sama dengan metode tikkar yang sudah dibukukan dengan al-Qur'an *tikkar* ? bila berbeda apa perbedaannya dan kesamaannya apa ?
10. Bagaimana proses penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikkar*/pengulangan di Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq ?
11. Apakah ada peningkatan secara signifikan terhadap kualitas hafalan santri dengan menggunakan metode *tikkar*/pengulangan ?
12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri ?

➤ Untuk Ustadz atau Pendamping

1. Apakah Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq mempunyai metode khusus dalam menghafal ?
2. Apa pertimbangan memilih metode *tikkar*/pengulangan ?
3. Apa saja rencana yang dilakukan sebelum metode tersebut diterapkan ?
4. Bagaimana pelaksanaan metode tersebut diterapkan di Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq ?

5. Bagaimana alokasi waktu yang digunakan dalam proses pelaksanaan metode *tikrar*/pengulangan ?
6. Bagaimana proses penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar*/pengulangan di Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq ?
7. Bagaimana peran ustadz/ah dalam proses pelaksanaan metode *tikrar*/pengulangan tersebut ?
8. Bagaimana persiapan ustadz/ah sebelum masuk kelas untuk *halaqoh* tahfidz ?
9. Bagaimana pelaksanaan metode *tikrar*/pengulangan pada waktu pembelajaran berlangsung ?
10. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama berlangsung?
11. Adakah hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
12. Apa yang menjadi ukuran hafalan santri baik dalam proses metode *tikrar* tersebut ?
13. Bagaimana hasil yang dicapai ? Jika hasilnya tidak berhasil, adakah usaha lain yang dilakukan ? bagaimana hasil dari usaha yang dilakukan tersebut ?
14. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*/pengulangan ?

➤ Untuk Santri

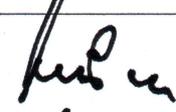
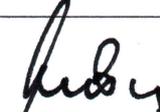
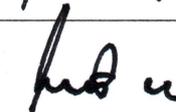
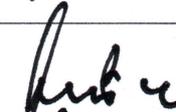
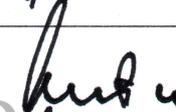
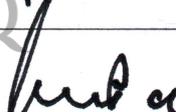
1. Bagaimana metode *tikrar*/pengulangan yang anda lakukan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebelum masuk ke kelas *halaqoh* ?
2. Upaya apa saja yang anda lakukan agar berhasil dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* ?

3. Adakah penghargaan dan juga hukuman bagi santri yang tidak menjalankan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* ?
4. Apakah ada hambatan-hambatan tertentu dalam pelaksanaan metode *tikrar* yang telah ditetapkan ?
5. Bagaimana solusi anda dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode *tikrar* ?
6. Apa saja persiapan *halaqoh* Tahfidz sebelum masuk kelas ?
7. Bagaimana pelaksanaan metode *tikrar* pada waktu pembelajaran berlangsung ?
8. Apa yang anda rasakan saat menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar* ?
9. Apakah pengajarannya menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *tikrar* ?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh santri dan ustadz/ah dalam melaksanakan metode *tikrar* tersebut ?
11. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode *tikrar* ?
12. Apakah dengan metode *tikrar* tersebut dapat membantu anda dalam mempercepat hafalan al-Qur'an ?

KARTU KONSULTASI TESIS

Nama : Misbahul Muslih
Nomor Induk Mahasiswa : 223206030055
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Judul Tesis : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NO	Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Bimbingan tesis Bab I	9 / 2024 / 11		
2	Bimbingan tesis Bab II	20 / 2024 / 11		
3	Bimbingan tesis Bab III	6 / 2024 / 12		
4	Bimbingan tesis Bab IV	2 / 2025 / 1		
5	Bimbingan tesis Bab V	23 / 2025 / 1		
6	Bimbingan tesis Bab VI	20 / 2025 / 2		
7				
8				
9				

Catatan:

Kartu Konsultasi ini harap dibawa pada saat konsultasi dengan Dosen Pembimbing Tesis

Cetak dengan kertas *bufalo*

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA'HAD AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-CHOLIQ
KALIWATES JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Jum'at, 8 Nopember 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	Sabtu, 9 Nopember 2024	Observasi dan Wawancara dengan Mudier Ma'had Al-Qur'an PP. Choliq KH. Abdul Wahid	
3	Selasa, 12 Nopember 2024	Wawancara dengan Ustadz Ma'had Al-Qur'an PP. Choliq Ust Ahmad Farid Anam	
4	Sabtu, 16 Nopember 2024	Wawancara dengan Ustadz Ma'had Al-Qur'an PP. Choliq Zufar Ahnavy Karim, S.Ag.	
5	Selasa, 12 Nopember 2024	Wawancara dengan Santri Ma'had Al-Qur'an PP. Choliq Muhammad Ikhwan Ramadhan	
6	Selasa, 12 Nopember 2024	Wawancara dengan Santri Ma'had Al-Qur'an PP. Choliq Muhammad Farihin Anwar	
7	Jum'at, 31 Januari 2025	Meminta Surat Keterangan telah melakukan penelitian	

LAMPIRAN II

(DATA MA'HAD AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-CHOLIQ)

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember sebagai berikut :

1. Letak Geografis Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq

Lokasi PPA Al-Choliq Jember tepatnya di jalan Melati III No. 01, Ledok, Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, kode pos: 68131. Adapun batas-batasnya :

- 1) Sebelah utara, berbatasan dengan perumahan warga.
- 2) Sebelah selatan, berbatasan dengan perumahan warga.
- 3) Sebelah timur, berbatasan dengan jalan Melati 1 Jember Kidul Kaliwates Jember.
- 4) Sebelah barat, berbatasan dengan perumahan warga.

2. Sejarah Pendirian Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq

Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember adalah Lembaga pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang didirikan oleh Bapak (Alm) Ir. H. Abdul Choliq tanggal 1 September 2014 di bawah naungan Yayasan Al-Choliq Jember. Adapun latar belakang pendirian pondok ini adalah ketika bapak Choliq mendapatkan motivasi dan inspirasi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir, yang mana pondok itu merupakan pondok beasiswa untuk penghafal Qur'an sekaligus beasiswa S1.

Adapun yang membiayainya pondok tersebut adalah para donator, para muhsinin yang rela menafkahkan sebagian hartanya untuk para penghafal Al-Qur'an. Bapak Choliq adalah salah satu yang menjadi donator di pondok pesantren Ibnu Katsir tersebut dan beliau mempunyai keinginan untuk menjadikan rumahnya yang terletak di Jember sebagai Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Keinginannya itu disampaikan kepada para pengurus Ibnu Katsir dan mendapatkan respon yang baik dari mereka dengan menjadikan pondok tahfidz yang ia inginkan itu sebagai kampus 4 Ibnu Katsir dan ada dalam naungan Yayasan Ibnu Katsir Jember.

Keinginan Bapak (Alm) Ir. H. Abdul Choliq untuk mempunyai pondok pesantren tahfidz sendiri tanpa ada dalam naungan Ibnu Katsir sudah direncanakan setelah ada seorang hafidz yang rela menangani pondok tersebut dan bersedia mengabdikan dirinya untuk menangani para santri, akhirnya pondok itu diberi nama Al-Choliq dan segera mendirikan yayasan untuk menaungi pondok tersebut. Dipilihnya nama "Al-Choliq" ini ialah karena yang mendirikan pondok ini mempunyai nama Abdul Choliq.

Jadi, nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Choliq Jember ini dinisbatkan kepada orang yang mendirikan pondok tersebut. Pondok Pesantren Al-Choliq ini tidak serta merta berdiri dengan tanpa alasan dan tujuan yang tidak jelas yang membuat pondok tersebut bagaikan barjalan di tempat yang gelap tanpa sinar sedikitpun akan tetapi pondok ini mempunyai beberapa tujuan yang bisa mengantarkan para santri sebagai orang yang berguna sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Profil Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq

- 1) Nama Pesantren : Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq
Alamat : Jl. Melati No. 01, Jember Kidul Kaliwates, Jember
No. Hp : 0853 3637 4999
- 2) Nama Pimpinan : KH. Abdul Wahid, Lc
Alamat : Jl. Melati No. 01, Jember Kidul Kaliwates, Jember
No.Hp : 0853 3637 4999
- 3) Tahun didirikan : 2014

4. Visi

“Membangun Generasi Qur’ani”

5. Misi

- 1) Membentuk Hafidz Al-Qur'an yang berjiwa Da'i dan Perikat Ummat.
- 2) Mensyi'arkan dan menanamkan adab-adab Islam dalam keseharian.
- 3) Membangun jiwa leadership santri berlandaskan Al-Qur'an.
- 4) Membangun jiwa entrepreneurship santri berlandaskan Al-Qur'an.
- 5) Sukses akademik maupun non akademik.
- 6) Mengembangkan pusat kajian keilmuan berbasis Al-Qur'an.

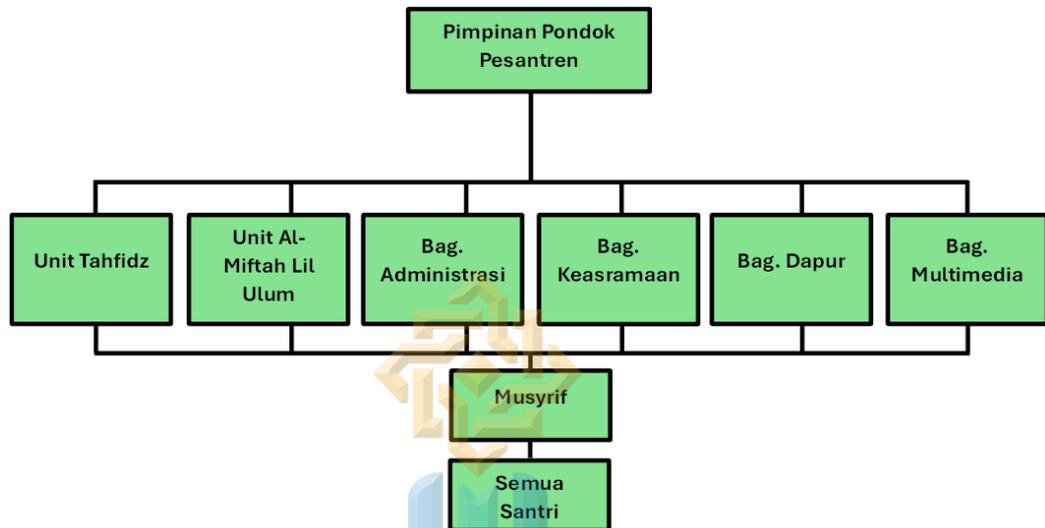
6. Jumlah Santri

No.	Nama	Asal	Program	Jenjang	Kelas	Rincian Hafalan	Jumlah Juz	Keterangan
JENJANG SMP / MTs								
1	Anas Mahfudz	Lumajang	Takhassus	SMP	3	Juz 30, 1-18	19 Juz	-
2	Bias Angkasa Putra	Sleman	Takhassus	SMP	3	Juz 30, 1-8	9 Juz	-
3	Muhammad Farihin Anwar	Jember	Takhassus	SMP	3	Juz 30, 1-19	20 Juz	-
4	Muhammad Habiburrahman Al Mushoffa	Sleman	Takhassus	SMP	3	Juz 30, 1-9	10 Juz	-
5	Muhammad Ikhwan Ramadhan	Banyuwangi	Takhassus	SMP	3	Juz 30, 1-19	20 Juz	-
6	Muhammad Irsyad Dzikri Rabbani	Bondowoso	Takhassus	SMP	3	Juz 30, 1-6	7 Juz	-
7	Temada Maulana Purwanto	Jember	Reguler	SMP	3	Juz 30, 1-6	7 Juz	SMP 3 Jember
8	Kafka Alniyas Irchamna	Jember	Takhassus	SMP	3	Juz 30, 1-3	4 Juz	-
9	Ahmad Kamaludin	Bondowoso	Takhassus	SMP	2	Juz 30, 1	2 Juz	-
10	Ahmad Shofwil Widad Mubarak	Jember	Takhassus	SMP	2	Juz 30, 1-4	5 Juz	-
11	Muhammad Nur Alifurrohman	Bondowoso	Takhassus	SMP	2	Juz 30, 1-6	7 Juz	-
12	Al Jihad Satria Pandega	Bondowoso	Takhassus	SMP	2	Juz 30, 1-4	5 Juz	-
13	Ahmad Afif Hasadullah	Bondowoso	Takhassus	SMP	1	Juz 30, 1-2	3 Juz	-
14	Arsyad Rayyan Khaulana P.	Jember	Takhassus	SMP	1	Juz 30	1 Juz	-
15	Hasbi Asshidiqi	Jember	Takhassus	SMP	1	Juz 30, 1	2 Juz	-
16	Mikail Aisar	Jember	Takhassus	SMP	1	Juz 30	1 Juz	-
17	Muhammad Irsyadul Umam	Sidoarjo	Takhassus	SMP	1	Juz 30, 1	2 Juz	-
18	Muhammad Nizar	Jember	Takhassus	SMP	1	Juz 30	1 Juz	-
JENJANG SMA / MA								
1	Ruhidavi Zarathustra Renaissans	Jember	Reguler	SMA	3	Juz 30, 1-15	16 Juz	MAN 1 Jember
2	Ahmad Rafiuddin Mubarak	Jember	Takhassus	SMA	3	Juz 30, 1-10	11 Juz	-
3	Rahmad Firdaus Ramadhani	Jember	Takhassus	SMA	3	Juz 30, 1-14	15 Juz	-
4	Galih Narendra Kalimasyada	Jember	Reguler	SMA	2	Juz 30, 1-6	7 Juz	SMA 2 Jember
5	Muhammad Royyan Syahid	Bondowoso	Takhassus	SMA	2	Juz 30, 1-3	4 Juz	-
6	Muhammad Umar Nasiruddin Majid	Jember	Reguler	SMA	2	Juz 30, 1-5	6 Juz	SMA Muhammadiyah 3 Jember
7	Zahiduzzuhud Izzul Hasni Mubarak	Jember	Reguler	SMA	2	Juz 30, 1-19	20 Juz	MAN 1 Jember
8	Muhammad Zayyan	Jember	Reguler	SMA	1	Juz 30	1 Juz	SMA 4 Jember
9	Althof Samih Maknun	Bengkulu	Reguler	SMA	1	Juz 30, 1-20	21 Juz	MAN 1 Jember
10	Fino Rayyan Putra Setyono	Jember	Reguler	SMA	1	Juz 30, 1-15	16 Juz	MAN 2 Jember
JENJANG SD / MI								
1	Ahmad Roiqul Habibi Mubarak	Jember	Takhassus	SD	3	Juz 30	1 Juz	-
2	Muhammad Zafirul Hisan	Jember	Takhassus	SD	3	Juz 30	1 Juz	-

7. Jadwal Kegiatan Santri

JADWAL KEGIATAN SANTRI PPA AL-CHOLIQ JEMBER			
WAKTU	KEGIATAN	PJ	DURASI
03.00-03.30 WIB	Persiapan tahajjud	Unit Ibadah	30 menit
03.30-04.00 WIB	Tahajjud berjama'ah	Unit Ibadah	30 menit
04.00-04.30 WIB	Mandiri bersama Al-Qur'an		30 menit
04.30-05.00 WIB	Sholat shubuh berjama'ah	Unit Ibadah	30 menit
05.00-06.00 WIB	Pembacaan al-Ma'tsurat bersama-sama	Unit Ibadah	-
	Holaqoh Al-Qur'an 1	Unit Tahfidz	60 menit
	Piket kebersihan lingkungan pondok dan sekitarnya (bagi yang bertugas)	Unit Kebersihan	-
06.00-07.00 WIB	MCK & sarapan	Unit Dapur Santri	60 menit
07.00-15.00 WIB	Bersekolah (khusus santri reguler)	-	-
07.15-07.30 WIB	Shalat dhuha berjama'ah	Unit Ibadah	15 menit
07.30-10.00 WIB	Daurah Al-Qur'an	Unit Tahfidz	150 menit
10.00-11.15 WIB	Istirahat	-	75 menit
11.15-12.00 WIB	Sholat dhuhur berjama'ah	Unit Ibadah	45 menit
12.00-12.30 WIB	Daurah Al-Qur'an	Unit Tahfidz	30 menit
12.30-13.00 WIB	Makan siang	Unit Dapur Santri	30 menit
13.00-14.30 WIB	Istirahat	-	90 menit
14.30-15.30 WIB	Sholat ashar berjama'ah	Unit Ibadah	60 menit
	Pembacaan al-Ma'tsurat bersama-sama	Unit Ibadah	-
15.30-16.30 WIB	Mandiri Bersama Al-Qur'an Kecuali Piket Kebersihan	Unit Pendidikan	60 menit
16.30-17.15 WIB	Persiapan sholat maghrib	Unit Ibadah	45 menit
17.15-18.00 WIB	Sholat maghrib berjama'ah	Unit Ibadah	45 menit
18.00-19.00 WIB	Holaqoh Al-Qur'an 2	Unit Tahfidz	kondisional
19.00-19.30 WIB	Sholat isya berjama'ah (waktu kondisional)	Unit Ibadah	kondisional
19.30-20.00 WIB	Makan malam	Unit Dapur Santri	30 menit
20.00-21.00 WIB	Mandiri Bersama Al-Quran dan Belajar malam	Unit Pendidikan	60 menit
21.00-22.00 WIB	Kelas Al-Miftah (bila diperlukan)	Unit Al-Miftah	60 menit
22.00-03.00 WIB	Tidur malam	Unit Keamanan	5 jam

8. Struktur kepengurusan



Pimpinan Pondok : KH. Abdul Wakhid, Lc.

Kepala Unit Ketahfizan : Ust. Ahmad Farid Anam, S.H.

Kepala Unit Miftah Lil Ulum : Ust. Risqi Firdausi

Bag. Administrasi : Ust. Zufar Ahnavy Karim, S.Ag.

Bag. Kearsamaan : Raihan Fathurrobbani

Bag. Dapur : Muhammad Abil

Bag. Multimedia : Ahmad Jihad Nabawi

Unit Ketahfizan (sekaligus menjadi pembimbing) :

- Ust. Ahmad Farid Anam, S.H. (Penanggung Jawab)
- Ust. Zufar Ahnavy Karim, S.Ag. (Pembimbing)
- Ust. Abdul Wakhid, Lc. (Pembimbing)

No : B.3270/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Pengasuh Ma'had Al-Qur'an PP. Al-Choliq Kaliwates Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Misbahul Muslih
NIM : 223206030055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Oktober 2024
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



**YAYASAN AL CHOLIQ JEMBER
PONDOK PESANTREN AL-QURAN
AL-CHOLIQ JEMBER**

Sekretariat : Jl. Melati III 01 Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember
Akte Yayasan no. AHU.0008002.AH.04 Tahun 2017

Nomor : 004/SKet/PP-AC/I/2025

Lampiran : -

Perihal : Selesai penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan dan Pengasuh Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Misbahul Muslih

NIM : 223206030055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 30 Oktober 2024, No : B.3270/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/10/2024 bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir studi dengan judul : **Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember**. Di Ma'had Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Choliq Kaliwates Jember selama 3 bulan.

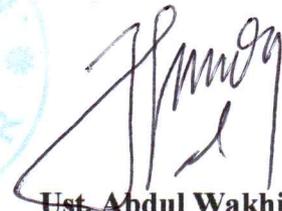
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Januari 2025

Mengetahui,

Pimpinan Pondok Pesantren




Ust. Abdul Wakhid, Lc.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

EVALUASI SETORAN
Bulan Oktober-Desember
PEMBIMBING: USTADZ AHMAD FARID ANAM, S.H.
2024/2025 | SEMESTER GANJIL

Evaluasi Harian Tahfidzul Qur'an PPA Al-Choliq Jember
Tahun Ajaran 2024/2025
Pembimbing : Ust. Ahmad Farid Anam, S.H. Waktu : Pagi Hari / Tanggal : Senin 19 - 10 - 2024

No	Nama Santri	Tambahan/Muraja'ah Juz	Halaman	Keterangan	Muroja'ah Mandiri
1.	Anas Mahfidz	8	142-143	Baik	Juz: 5 1/2 ke 1
2.	Z. I. Hasmi Mubarak	17	338-339	Baik	Juz: 10 1/2 ke 1
3.	M. Farhin Anwar	19	369	Baik	Juz: 8 1/2 ke 1
4.	M. Ikhwan Ramadhan	13	222-224	Baik	Juz: 6 1/2 ke 1
5.	M. Umar Nasiruddin M.	5	95	Baik	Juz: 1 1/2 ke 2
6.	M. Nur Alifurohman	7	172	Baik	Juz: 1 1/2 ke 1
7.	M. Royyan Syahid	5	82	Baik	Juz: 3 1/2 ke 1
8.	Al Jihad Satria Pandega	3	52-53	Baik	Juz: 1 1/2 ke 1
9.	Kafka Alniyasa I.	-	-	Sakit	lekas sembuh
10.	Ahmad Shofeili Widad M.	-	-	Piket lingkungan	-
11.	Nugroho Adi Laksono	3	46	Baik	Juz: 1 1/2 ke 1
12.	Ahmad Kamaluddin	2	37	Lemah	Juz: 1 1/2 ke 1
13.	M. Zafnul Hisan	30	Kop-temas - Al-Hukuk	Baik	Juz: An-nasihat
14.	Ahmad Raiqul Habibi M.	30	Al-fajr	Baik	Juz: An-nasihat
15.	M. Sabli Habibi	-	-	Keluar dari pondok	-

Evaluasi Harian Tahfidzul Qur'an PPA Al-Choliq Jember
Tahun Ajaran 2024/2025
Pembimbing : Ust. Ahmad Farid Anam, S.H. Waktu : Pagi Hari / Tanggal : Senin 19 - 10 - 2024

No	Nama Santri	Tambahan/Muraja'ah Juz	Halaman	Keterangan	Muroja'ah Mandiri
1.	Anas Mahfidz	8	142-143	Baik	Juz: 5 1/2 ke 1
2.	Z. I. Hasmi Mubarak	17	1/2 ke dua	Baik	Juz: 10 1/2 ke 2
3.	M. Farhin Anwar	19	370	Baik	Juz: 8 1/2 ke 2
4.	M. Ikhwan Ramadhan	19	368	Baik	Juz: 6 1/2 ke 2
5.	M. Umar Nasiruddin M.	5	96	Baik	Juz: 1 1/2 ke 2
6.	M. Nur Alifurohman	4	62-63	Baik	Juz: 1 1/2 ke 2
7.	M. Royyan Syahid	3	49-50	Baik	Juz: 3 1/2 ke 2
8.	Al Jihad Satria Pandega	2	32-33	Baik	Juz: 1 1/2 ke 1
9.	Kafka Alniyasa I.	-	-	Sakit	lekas sembuh
10.	Ahmad Shofeili Widad M.	5	84	Baik	Juz: 1 1/2 ke 1
11.	Nugroho Adi Laksono	3	47	ulang	Juz: 1 1/2 ke 2
12.	Ahmad Kamaluddin	2	38	Baik	Juz: 1 1/2 ke 2
13.	M. Zafnul Hisan	30	Ash-shyath - Al-Ana	Baik	Juz: Bahasa
14.	Ahmad Raiqul Habibi M.	-	-	ALHIB	-
15.	M. Sabli Habibi	-	-	Keluar dari pondok	-

Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah

Gambar : Buku Evaluasi Setoran

Membangun Generasi Qur'ani
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
AL-CHOLIQU JEMBER
MUSAJID TA'FI'ZUL QUR'AN DAN ADAB BAKAR

Kشف متابعة الحفظ و المراجعة
Bias angkasa putra

العنوان : شارع ملائي 01 كلوتيس جمبر جنوى الشريعة

November

التاريخ	اليوم	الموقف	الوقت	التعليق
01	الاشتراك	16	صباح	
02	الزوجه	14	صباح	
03	الطهيمين	17	صباح	
04				
05	المسيح	19	صباح	
06				
07	الانجيل	9	صباح	
08	الانجيل	9	صباح	
09	الانجيل	1	صباح	
10	الانجيل	14-12	صباح	
11				
12				
13				
14	الانجيل	الحولية	16-10	
15	الانجيل	11-10	صباح	
16	الانجيل	19	صباح	
17	الانجيل	صباح	صباح	
18				
19				
20	الانجيل	صباح	صباح	
21	الانجيل	صباح	صباح	
22	الانجيل	صباح	صباح	
23	الانجيل	صباح	صباح	
24	الانجيل	صباح	صباح	
25				
26				
27	الانجيل	صباح	صباح	
28	الانجيل	صباح	صباح	
29	الانجيل	صباح	صباح	
30	الانجيل	صباح	صباح	
31				

Gambar : Buku Prestasi Santri



Gambar : Kegiatan Proses Pembelajaran



Gambar : Kegiatan Evaluasi Bulanan



Gambar : Kegiatan Evaluasi Akhir Semester



Gambar : Kegiatan Evaluasi Tahunan

RIWAYAT HIDUP



Misbahul Muslih, S.Pd.I. dilahirkan di Jember, Jawa Timur tertanggal 2 Agustus 1984 anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan bapak H. Abdul Basir dan ibu Hj. Siti Muyani. Alamat : Jl. Raya Desa Taman RT/RW : 004/001 Kecamatan. Grujagan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Email : misbahulmuslih84@gmail.com. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 1 Ajung Jember, Pendidikan menengah pertama di MTs Annidhom Gladak pakem Jember, sedangkan Pendidikan SMA ditempuh di SMA Sultan Agung Puger Jember. Kemudian strata I di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IDIA Al-Amien Sumenep Madura selesai tahun 2008.

Menjajaki dunia karirnya yang diawali sebagai Guru Pengabdian di IDIA Al-Amien Sumenep Madura selama 2 tahun 2008-2010 kemudian mengajar di MA As-Shofa Jubung Jember tahun 2011 dan sekarang mengabdikan sebagai Guru sejak tahun 2012 hingga saat ini di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso sebagai sekretaris pondok, kepala departemen pendidikan di semua unit lembaga Pondok Pesantren Al-Ishlah (KBIT-TKIT-SD Plus-SMP-KMI-STIT Al-Ishlah) sekaligus mengajar di KMI Al-Ishlah dan STIT Al-Ishlah Bondowoso.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R